

**R U A N G**  
M I N I M A L I S  
M U L T I F U N G S I

**Feliciano Natali Moeljanto  
Andreas Pandu Setiawan**

#### **Sanksi Pelanggaran Pasal 44:**

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1997 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 12 Tahun 1987. Tentang Hak Cipta Sebagaimana Telah Diubah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987.

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan penjara selama-lamanya 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat(1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.60.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

**R U A N G**  
M I N I M A L I S  
M U L T I F U N G S I

Feliciano Natali Moeljanto  
Andreas Pandu Setiawan

Cetakan Pertama :  
2021

Desain Sampul dan Penata Letak :  
Feliciano Natali Moeljanto

Penerbit:  
PETRA PRESS



---

# kata pengantar

Buku ini diterbitkan sebagai wujud dari sebuah penghargaan terhadap sebuah proses belajar. Sebuah proses belajar tentunya memerlukan berbagai rangkaian proses bertumbuh, nasihat dan pengalaman dari berbagai sumber. Demikian juga halnya dengan buku ini sebagai sebuah proses belajar dalam mewujudkan sebuah desain minimalis fungsional. Kata “minimalis” tentunya sudah tidak asing lagi di telinga kita. Dewasa ini, gaya minimalis sering kita jumpai dalam keseharian, mulai dari rumah minimalis, style fashion, hingga berbagai macam produk sehari-hari yang memiliki desain simple, minim ornamen. Minimalis dalam dunia desain interior bermula dari berkembangnya konsep sekaligus gaya arsitektural pada tahun 1980-

---

an yang mengurangi penggunaan ornamen dekoratif pada bangunan. Hingga kini sebagai konsep yang lebih menitikberatkan pada fungsi, minimalis terus dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan ruang yang ada. Disamping konsep minimalis, konsep multifungsi juga dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan ruang, khususnya dalam hal keterbatasan ruang yang muncul akibat semakin berkurangnya lahan. Multifungsi yang berarti mempunyai berbagai fungsi, konsep ini umumnya diterapkan pada mebel dengan tujuan satu mebel dapat mengakomodasi dua atau lebih fungsi yang berbeda sehingga akan “menghemat” pemakaian ruang. Buku Ruang Minimalis Multifungsi ini berisi tentang berbagai penjelasan teori yang dirancang sedemikian praktis, menarik, jelas dan ditambahkan studi kasus dari sebuah perancangan Tugas Akhir, yang diharapkan memudahkan

---

pembaca dalam memahami dengan baik. Buku ini merupakan sebuah rekaman proses belajar yang sarat dengan referensi teori dari beragam sumber pustaka yang dimaksudkan sebagai sebuah penjelasan akademik. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan berbagai foto ilustrasi yang mendeskripsikan desain Minimalis Multifungsi secara lebih terang. Terimakasih kepada semua narasumber, sumber pustaka yang bersifat teoritik, foto, gambar, dan bermacam media yang sudah memberikan akses kepada penulis untuk membaca, menyusun dan memampukan terselesaikannya ide rancangan dalam proses belajar, sehingga kami juga dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan maupun masyarakat yang ingin mengetahui lebih banyak mengenai penerapan konsep sekaligus gaya desain minimalis - multifungsi ke dalam ruang interior, melalui buku ini. Dalam buku ini juga ditambahkan studi kasus

---

yang berasal dari proyek tugas akhir, untuk memudahkan pembaca dalam memahami. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, buku ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar bersama baik bagi dunia pendidikan maupun bagi masyarakat luas yang ingin mendalami ruang interior minimalis multifungsi. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Kristen Petra, yang memberikan kesempatan dan memberikan dukungan sehingga terbitnya buku ini. Terimakasih kiranya apa yang kami lakukan dapat bermanfaat.

**Penulis,**



# daftar isi

v **Kata Pengantar**

x **Daftar Isi**

## **02** **BAB 1** **PENDAHULUAN**

02 Pengertian Ruang

04 Pengertian Ruang  
Minimalis

06 Pengertian Ruang  
Multifungsi

## **08** **BAB 2** **RUANG MINIMALIS DAN** **RUANG MULTIFUNGSI**

08 Ciri Khas Minimalis  
dan Multifungsi

14 Minimalis Multifungsi  
Sebagai Solusi  
Permasalahan Ruang

## **19**    **BAB 3** **PENERAPAN DALAM** **RUANG INTERIOR**

- 19    Organisasi Ruang
- 30    Lantai, Dinding, dan Plafon
- 40    Pencahayaan
- 64    Furniture
- 80    Material, Warna, dan Texture
- 88    Tata Suara
- 96    Dekorasi
- 104    Informasi

## **112**    **BAB 4** **STUDI KASUS**

- 114    Perumahan Northwest Hill Citraland Tipe Volterra
- 136    Kesimpulan**
- 138    Daftar Referensi**



"In architecture volume can be seen to be either a portion of space contained and defined by wall, floor and ceiling or roof planes or a quantity of space displaced by the mass of the building."

– **Francis D.K. Ching,**  
**Architecture: Form,**  
**Space, & Order**

# bab 1

## pendahuluan

### **GAMBAR KANAN**

Ruang (*room*) terbentuk dari dinding, lantai, dan plafon. Di dalam ruang (*room*) terdapat elemen pengisi ruang seperti mebel, lukisan, maupun lampu.

Sumber :  
dokumentasi pribadi

### **PENGERTIAN RUANG**

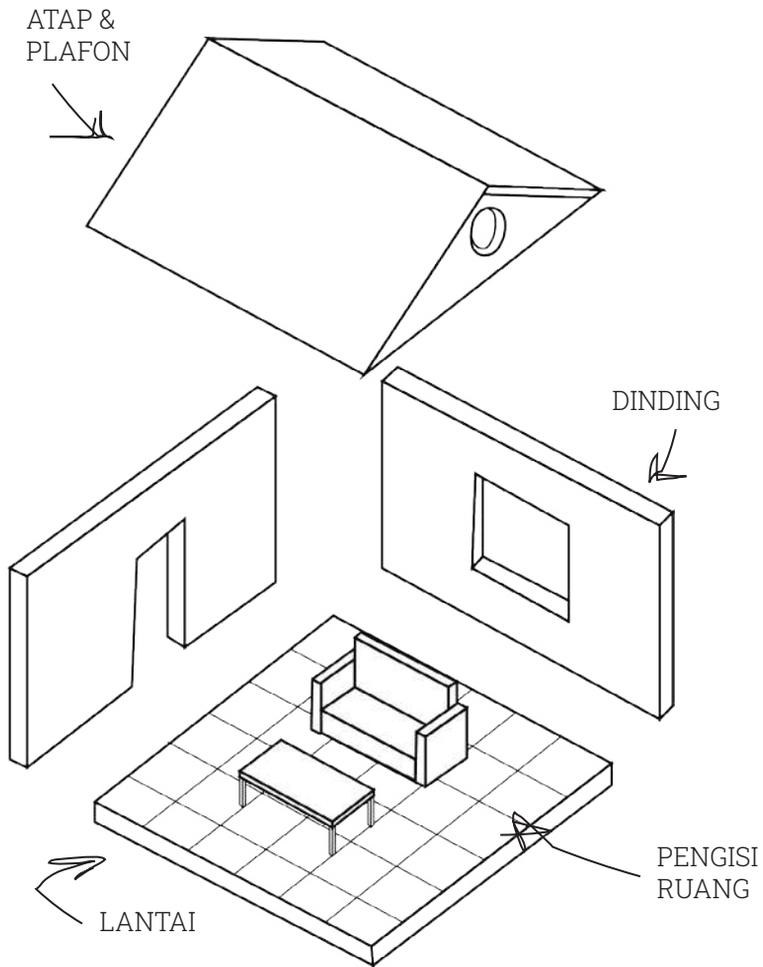
Ruang (*space*) tidak bersifat material dan tidak memiliki bentuk. Sebuah ruang (*space*) dapat terbentuk dari persepsi kita terhadap elemen-elemen di suatu tempat yang saling terhubung satu sama lain secara visual (Ching and Bingeli 2).

Ruang (*space*) interior dibatasi oleh elemen arsitektur pembentuk bangunan yang melingkupinya, seperti kolom, dinding, lantai, dan atap (Ching and Bingeli 156).

Sebuah ruangan (*room*) terbentuk dari susunan bidang-bidang yang menjadi batasnya yakni lantai, dinding, dan plafon (Wicaksono and Tisnawati 11).

Sebuah desain dapat dikatakan baik apabila desain tersebut mengutamakan proses penyelesaian terhadap permasalahan yang terjadi di dalam sebuah ruang (Wicaksono and Tisnawati 7) ketimbang sekadar mengejar keindahan estetika semata.

Berkaitan dengan permasalahan ruang, desain interior masa kini fokus memenuhi kebutuhan berbagai aktivitas manusia yang fleksibel (Poldma 212).



### **PENGERTIAN RUANG**

Ruang (*space*) tidak bersifat material dan tidak memiliki bentuk. Sebuah ruang (*space*) dapat terbentuk dari persepsi kita terhadap elemen-elemen di suatu tempat yang saling terhubung satu sama lain secara visual (Ching and Bingeli 2).

Ruang (*space*) interior dibatasi oleh elemen arsitektur pembentuk bangunan yang melingkupinya, seperti kolom, dinding, lantai, dan atap (Ching and

# “Less is More”

— Ludwig Mies van der Rohe

## PENGERTIAN RUANG MINIMALIS

Bermula dari seni lukis dan seni pahat tahun 1950 an dan 1960 an (Zhang and Kuang 410), minimalis adalah sebuah gaya desain yang mengurangi elemen-elemen desain yang tidak diperlukan, hingga menyisakan elemen yang diperlukan saja, yang paling esensial (Taghilooha 8).

Kemunculan konsep minimalis, yang kemudian berkembang menjadi gaya minimalis, dalam dunia interior dan arsitektur ini dipengaruhi oleh beberapa hal. Hal tersebut meliputi : krisis energi pada 1990 an yang membuat masyarakat menyadari akan pentingnya ekologi dan lingkungan; juga tekanan dari lingkungan urban yang membuat masyarakat mengidamkan kehidupan yang bebas, nyaman, segar,

dan tidak ribet; serta filosofi Zen dalam budaya Jepang yang menjadi sumber inspirasi utama gaya minimalis (Zhang and Kuang 411).

Pemikiran dalam Zen “*all is empty*”, pembebasan pikiran (Setyoakhmadi and Nusyirwan 165), pencerahan; berarti menghilangkan be-lenggu, kembali ke awal, dan mendapatkan ketenangan batin (Zhang and Kuang 411). Hal ini sejalan dengan konsep minimalis “*less is more*”, yang berarti tidak ada hal yang kompleks, tanpa elemen dekoratif, namun menekankan pada kesatuan visual desain dan penyederhanaan bentuk (Zhang and Kuang 412).

Tujuan dari gaya minimalis adalah menciptakan ruang yang sederhana, tenang, dan teratur (Mahendarto 90).



#### FOTO ATAS

Dinding luar Farnsworth House yang terbuat dari kaca dan struktur baja menghubungkan dalam ruangan dan luar ruangan secara visual.

Arsitek : Mies van der Rohe

Foto : Mike Crews

Sumber : National Trust for  
Historic Preservation

#### FOTO BAWAH

Pada interior Farnsworth House, penerapan gaya minimalis terlihat dari pemilihan tekstur, bahan, warna, dan perabot - nya.

Arsitek : Mies van der Rohe

Foto : Mike Crews

Sumber : National Trust for  
Historic Preservation



#### FOTO KANAN

Sebuah apartemen kecil seluas 8 m<sup>2</sup>, di Paris, menerapkan konsep “*Swiss Army Knife*” yakni walau *simple* dan kecil namun dapat memuat banyak peralatan hanya dengan menggeser dan melipat.

Desain :

Kitoko Studio

Foto :

Fabienne Delafraye

Sumber :

Archdaily

#### FOTO KIRI

Meski hanya 8 m<sup>2</sup>, apartemen ini dapat mengakomodasi kegiatan tidur, memasak, makan, mandi, bekerja, dan menyimpan barang.

Desain :

Kitoko Studio

Foto :

Fabienne Delafraye

Sumber :

Archdaily



## PENGERTIAN RUANG MULTIFUNGSI

Multifungsi berarti memiliki banyak fungsi. Fungsi sebuah ruang berkaitan erat dengan elemen pengisi ruang, seperti perabot, vegetasi, maupun lampu (Wicaksono and Tisnawati 7). Tiap aktivitas akan memerlukan elemen pengisi tersendiri. Dengan demikian, sebuah ruang multifungsi akan memerlukan beragam elemen pengisi ruang agar mampu memenuhi kebutuhan tiap aktivitas yang berbeda pada ruang yang sama.

Dalam kaitannya dengan tata ruang, konsep multifungsi dapat diterapkan dengan cara menggabungkan

beberapa ruang atau area dengan fungsi yang berbeda pada satu ruangan yang sama. Konsep ini juga dapat diterapkan melalui pendekatan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, yakni bagaimana ruang dapat berubah atau beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan pola, baik dari segi sosial maupun teknis (Raviz et al 69) .

Kurangnya ketersediaan lahan mendorong terciptanya konsep multifungsi, dengan tujuan ruang yang sempit dapat memenuhi beragam fungsi ruang yang harus dipenuhi dalam aktivitas keseharian manusia.

---

## bab 2

# ruang minimalis dan ruang multifungsi

### **CIRI KHAS MINIMALIS DAN MULTIFUNGSI**

Seperti yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, “*less is more*”, “*all is empty*”, berbagai pemikiran yang mendorong kemunculan dan pengembangan konsep minimalis ini, dapat dilihat perwujudannya pada bentuk, fungsi, dan bahan yang diterapkan kedalam ruang minimalis (Zhang and Kuang 412).

Bentuk yang menjadi ciri khas gaya minimalis berupa titik, garis, dan bidang geometris yang tegas, sederhana, dan jelas (Zhang and Kuang 412); minim detail, serta terdapat jarak ruang kosong yang luas (Genchev and Marinova 30).

Dari segi warna, umumnya didominasi warna putih, permukaan *glossy* (Genchev and Marinova 30) serta penggunaan warna abu-abu yang sederhana secara visual (Zhang and Kuang 412).

Gaya minimalis sangat memperhatikan fungsi praktis, kenyamanan saat digunakan, dan teknik konstruksinya (Zhang and Kuang 412).

Seperti pokok pemikiran Zen yakni kembali ke awal, material yang digunakan adalah material yang ramah lingkungan, aman, dan ekonomis (Zhang and Kuang 412). Hal ini bertujuan untuk menghadirkan kesinambungan dengan alam. Permainan kontras cahaya dan bukaan yang lebar juga berperan penting dalam menghadirkan nuansa dekat dengan alam.



### FOTO ATAS

Lantai 1 kantor agensi komunikasi BAM, di Berlin, yang luas dapat digunakan untuk rapat besar maupun diubah penataannya untuk acara tertentu, seperti *showroom* atau *gallery*. Menurut Gonzalez Haase, penerapan estetika material mentah dan bentuk geometris yang sederhana berfungsi sebagai kanvas kosong untuk proyek kreatif agensi. Penerapan minimalis juga terlihat dari dominasi warna putih.

Desain : Gonzalez Haase AAS

Sumber : Archdaily

Foto : Thomas Meyer



#### FOTO KIRI

Dengan penambahan teknologi, sebuah nampan dapat berfungsi sebagai wadah sekaligus sebagai *charger wireless* telepon genggam  
Desain : Benjamin Hubert  
Sumber : (Hubert)

Konsep multifungsi umumnya diterapkan pada ruang spasial interior, furnitur, maupun pada produk. Kata multifungsi berarti memiliki banyak fungsi, demikianlah ciri khas dari konsep multifungsi adalah sebuah ruang atau mebel atau produk yang memiliki fungsi lebih dari satu.

Penerapan konsep multifungsi pada ruang spasial perlu memperhatikan elemen dan aspek interior pada ruangan tersebut agar satu ruang dapat mengakomodasi berbagai aktivitas yang berbeda. Aspek interior seperti tata suara, tata pencahayaan, penghawaan, elemen pendukung, tempat penyimpanan, dan benda lain yang dapat dipindahkan juga perlu diperhatikan.

Demikian pula dengan kedekatan antar area yang memiliki fungsi berbeda pada ruangan yang sama juga perlu dipertimbangkan peletakkan dan jaraknya (Schneider 1).

Furnitur multifungsi, yang muncul sebagai solusi dari keterbatasan ruang, umumnya dapat ditemui pada sofa, sofa tempat tidur, tempat penyimpanan, meja kerja, dan lainnya (Smardzewski 54). Furnitur multifungsi yang cenderung fokus pada fungsi, seringkali kurang memperhatikan kenyamanan penggunaannya, oleh karena itu penambahan elektronik dan otomasi pada furnitur dapat membantu meningkatkan kenyamanan, fungsi, kualitas, dan keamanan dari furnitur tersebut (Smardzewski 106).



**FOTO ATAS**

Sebuah apartemen di Brazil menggunakan furnitur multifungsi untuk mengatasi keterbatasan ruang. Saat siang hari dapat digunakan sebagai sofa.

Arsitek : Fabio Cherman

Foto : Fabio Cherman

Sumber: Archdaily

**FOTO KIRI**

Saat malam hari dapat digunakan sebagai tempat tidur dan fungsi ruang berubah menjadi kamar tidur

Arsitek : Fabio Cherman

Foto : Fabio Cherman

Sumber: Archdaily





FOTO ATAS

LS8 - Kursi multifungsi dengan desain minimalis



Desain : Pedro Quintela  
Foto : Pedro Quintela

Sumber : Designboom

---

## **MINIMALIS MULTIFUNGSI SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN RUANG**

Fungsi atau kegunaan ruang adalah tujuan sebuah ruang yang telah ditetapkan sebelumnya dan harus dipenuhi. Agar kegunaan sebuah ruang tercapai, diperlukan elemen pengisi ruang seperti perabot, lukisan, vegetasi, dan pencahayaan (Wicaksono and Tisnawati 7). Elemen-elemen ini ditata sedemikian rupa agar ruang dapat berfungsi dengan baik.

Agar fungsi ruang terpenuhi, hal berikut harus diperhatikan ketika menata elemen pengisi ruang :

- Pengelompokan perabot berdasarkan aktivitas
- Ukuran dan jarak yang nyaman
- Jarak interaksi sosial yang cukup
- Privasi visual dan akustik yang sesuai dengan aktivitas
- Penataan cukup fleksibel dan mampu beradaptasi
- Pencahayaan dan fasilitas lain memadai

(Ching and Bingeli 72)

---

Permasalahan dalam ruang yang sering dijumpai dan berkaitan erat dengan fungsi ruang adalah keterbatasan lahan. Sebuah ruang harus dapat memenuhi fungsinya dan elemen pengisi tetap tertata dengan baik meski lahan kecil sekalipun.

Wicaksono dan Tisnawati mengatakan, "Desain yang baik adalah desain yang mengutamakan proses penyelesaian terhadap problematika yang terjadi dalam sebuah ruang" (7).

Konsep minimalis, yang menekankan kepada kesederhanaan, serta konsep multifungsi yang berarti memiliki lebih dari satu fungsi; merupakan konsep yang menjadi solusi masalah keterbatasan ruang dan pemenuhan fungsi ruang.

Penerapan konsep multifungsi membuat ruang menjadi lebih fungsional khususnya di lahan terbatas

(Zhang and Kuang 412).

Konsep minimalis yang diterapkan dengan cara menghilangkan ornamen dari desain, membuat aspek fungsional bangunan dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Taghilooa 19); sedangkan konsep multifungsi yang menggabungkan banyak fungsi dalam satu ruang membuat sebuah ruang menjadi lebih fungsional khususnya di lahan terbatas. Dengan demikian, penggabungan dari kedua konsep ini membuat ruangan semakin fungsional sehingga aktivitas dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Tak hanya dalam ruang yang sempit dan terbatas, penerapan kedua konsep ini ke dalam ruang yang luas dapat memaksimalkan penggunaan ruang (Taghilooa 9).



**FOTO ATAS**

Contoh penyelesaian permasalahan keterbatasan ruang menggunakan konsep minimalis multifungsi pada sebuah apartemen seluas 16 m<sup>2</sup> di Paris.

Desain : EDB Studio  
Sumber : Designboom



#### **FOTO ATAS**

Ruang dapat diubah menjadi ruang kerja dengan cara menutup tempat tidur dan menurunkan meja kerja yang besar. Sehingga meski ruang terbatas namun tetap dapat berfungsi dengan maksimal , baik sebagai tempat beristirahat maupun sebagai tempat bekerja.

Desain : EDB Studio  
Sumber : Designboom



#### FOTO KIRI

Ketika dibuka menjadi dua tempat tidur, terlihat grafiti peta Paris sebagai aksen dan sentuhan modern yang memberikan identitas.

Desain : EDB Studio  
Sumber : Designboom

#### FOTO ATAS

Pada bagian tengah apartemen terdapat "box" putih multifungsi yang dapat dibuka tutup untuk memunculkan furnitur tempat tidur dan meja makan.

Desain : EDB Studio  
Sumber : Designboom

---

# bab 3

## penerapan dalam ruang interior

### **ORGANISASI RUANG**

Ruang (*space*) interior dibatasi oleh elemen arsitektur pembentuk bangunan yang melingkupinya, seperti kolom, dinding, lantai, dan atap (Ching and Bingeli 156). Lokasi penempatan elemen arsitektur ini akan mempengaruhi alur dan penataan elemen pengisi ruang interior, hal ini juga akan berpengaruh terhadap efektivitas ruang.

Penataan elemen pengisi ruang, khususnya perabot, akan berpengaruh kepada bagaimana ruang tersebut akan digunakan dan dirasakan (Tahir and Qaradaghi 81). Meski perabot dapat diletakkan sekadar sebagai dekorasi saja, namun perabot umumnya ditempatkan berdasarkan kelompok fungsi. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengatur dan menyusun ruang (Tahir and Qaradaghi 81).

Pengelompokkan elemen pengisi ruang yang didasarkan pada fungsinya akan membentuk area-area tertentu. Penataan dan pengelompokkan area inilah yang dimaksud dengan organisasi ruang (Akmal 14) Organisasi ruang dilakukan dengan tujuan agar ruang yang tersedia dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin (Akmal 14).

Pada ruang minimalis, segala sesuatu harus fungsional, memiliki tujuan, tidak hanya sekadar dekorasi atau ornamen saja (Tahir and Qaradaghi 81). Semua yang tidak penting, yang tidak memiliki tujuan, tidak memiliki tempat dalam ruang minimalis. Organisasi ruang minimalis yang praktikal ini membuat ruang berfungsi secara maksimal serta menghindari pemborosan ruang (Zhang and Kuang 413).

#### **FOTO SEBERANG KANAN**

*Coffee shop* sekaligus *co-working space*, Atelier Peter Fong di Guangzhou Cina ini minim ornamen dekoratif dan hanya menggunakan elemen dekorasi yang fungsional, seperti lampu gantung, sehingga tidak boros ruang.

Desain : Lukstudio

Foto : Dirk Weiblen

Sumber : Archdaily



---

Kemampuan spasial ruang untuk beradaptasi menggantikan hirarki dalam ruang yang umum ditemui pada bangunan tradisional, kemampuan adaptasi ini membuat organisasi ruang menjadi lebih fungsional dan efisien, sehingga kualitas hidup meningkat (Raviz et al 65).

Kemampuan ruang untuk beradaptasi umumnya mengusung konsep fleksibilitas yang berarti dapat mengakomodasi perubahan kegiatan dan fungsi ruang (Raviz et al 66). Ruang yang umumnya ditujukan hanya untuk satu penggunaan saja, dengan menerapkan konsep fleksibel, ruang dapat mengakomodasi

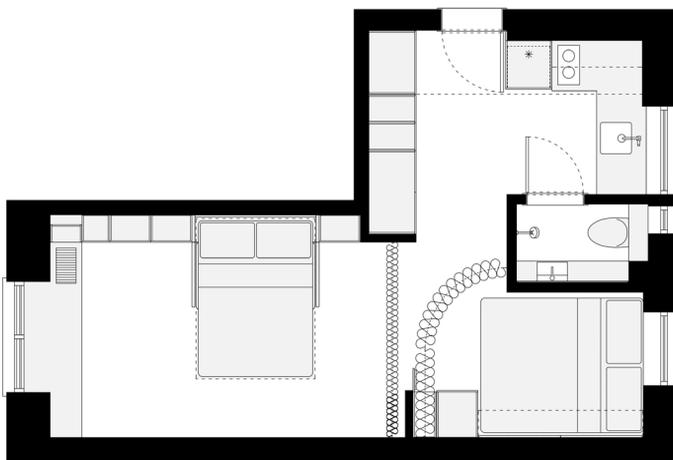
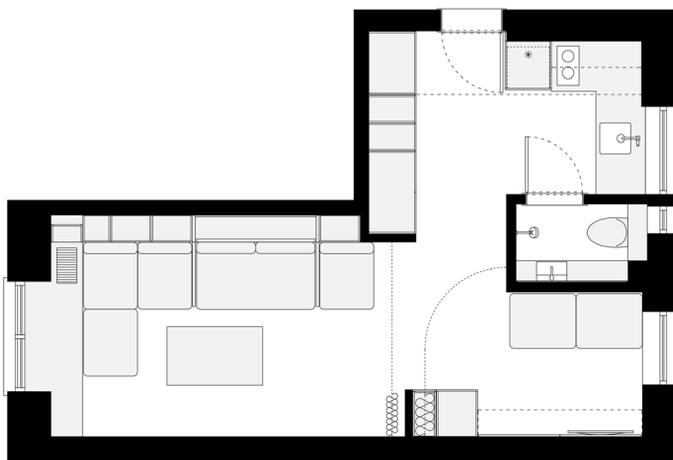
fungsi tambahan. Fleksibilitas dapat diciptakan dengan cara :

- 1 *Movable* (Raviz et al 66)  
Elemen pengisi dan pembentuk ruang yang mudah digeser dan diatur atau di-konfigurasi
- 2 *Lightweight* (Raviz et al 66)  
Ringan, mudah dipindah-pindah, serta memiliki konstruksi yang tidak paten, dapat dibongkar-pasang
- 3 *Open plan* (Raviz et al 66)  
Minim pembatas meningkatkan fleksibilitas, sebab ruang tercipta dari persepsi visual
- 4 *Modular* (Raviz et al 66)  
Terdiri dari bagian-bagian kecil yang dapat saling terhubung dan terintegrasi
- 5 *Transformation* (Velkova et al 193)  
Dapat diubah dan berubah

---

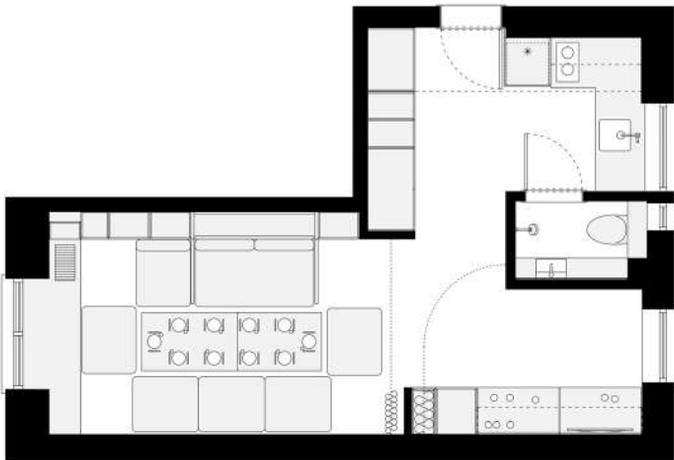
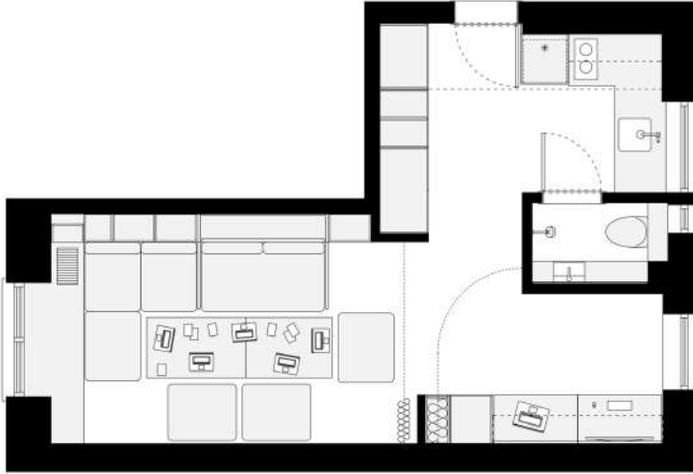
Konsep fleksibilitas memungkinkan satu ruang memiliki lebih dari satu fungsi, atau dapat disebut juga sebagai ruang multifungsi.

Agar efektif, sebuah ruangan yang memiliki lebih dari satu fungsi harus diperhatikan jarak kedekatan antar areanya (Schneider 1), misalnya dapur yang dekat dengan ruang makan akan lebih efektif karena aktivitas memasak di dapur yang menghasilkan makanan, berurutan dan berkaitan erat dengan aktivitas memakan di ruang makan.



#### FOTO ATAS

Transformasi *layout* apartemen seluas 39 m<sup>2</sup> pada proyek *Life Edited 2* bertujuan untuk memaksimalkan fungsi ruang. Dengan penerapan konsep ruang fleksibel, setiap ruang dapat berubah fungsinya. Ruang tamu dapat menjadi ruang makan dan kamar tidur, ruang kerja dapat berubah menjadi kamar tidur.



Desain : Graham Hill  
Sumber : Dezeen



**FOTO KIRI**

Dengan melipat meja kerja dan menyusun sofa modular menjadi tempat tidur, membuat ruang kerja dapat berubah menjadi kamar tidur.

Desain : Graham Hill

Sumber : Dezeen

### FOTO BAWAH

Memfaatkan sofa modular yang dapat dipindah-pindah sehingga penataan sofa dapat diubah sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, *coffee table* dapat diubah menjadi meja makan dan tempat tidur dapat ditarik kebawah sehingga satu ruang dapat memenuhi tiga fungsi yang berbeda.

Desain : Graham Hill  
Sumber: Dezeen



---

Pengaturan organisasi ruang, menurut cara penggunaan ruangnya, dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yakni *loose fit* dan *tight fit*.

Penataan *tight fit* cenderung tidak fleksibel dan sulit beradaptasi. Umumnya menggunakan perabot modular yang dapat digabung atau dirakit menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dan seringkali multifungsi. Penataan yang demikian dapat memanfaatkan ruang secara efisien dan menyisakan area kosong yang luas di sekitarnya. Pengaturan elemen modular dapat digunakan untuk menciptakan ruang-ruang kecil dengan privasi yang tinggi pada sebuah ruang yang luas. (Ching and Binggeli 74)

Penataan *loose fit*, yang lebih sering digunakan, cenderung lebih fleksibel. Kebanyakan ruang dengan penataan *loose fit* dapat mengakomodasi berbagai kegunaan, khususnya jika perabot yang digunakan mudah dipindahkan dan ditata ulang. (Ching and Binggeli 75)

#### **FOTO ATAS**

Ruang kantor Warsaw menggunakan *cubicle* modular dengan penataan *tight fit*

Desain :  
MFRMGR Frejda  
Gratkowski Architekci  
Pamela Krzyszczak

Foto :  
Jakub Ceryowicz

Sumber:  
Dezeen

#### **FOTO BAWAH**

Ruang kantor privat dengan penataan *loose fit* milik perusahaan asuransi BKCW

Desain :  
Mark Odom Studio

Foto :  
Leonid Furmansky

Sumber:  
Dezeen





**SEBERANG KANAN**

Lantai, dinding, dan plafon membatasi ruang interior.

Foto :  
Monica Silvestre  
on Pexels

---

## LANTAI, DINDING, DAN PLAFON

Sebuah ruang (*room*) interior dibatasi oleh bidang-bidang. Bidang tersebut antara lain lantai, dinding, dan plafon (Wicaksono and Tisnawati 11).

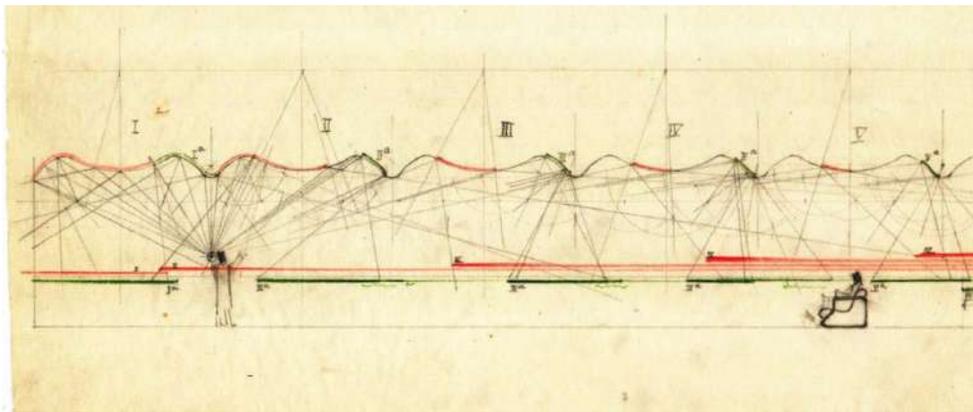
Lantai adalah bidang datar yang menjadi bidang alas ruang interior. Lantai menyokong baik setiap aktivitas maupun semua elemen pengisi dalam ruang interior (Ching and Binggeli 158).

Dinding pada ruang interior berperan sebagai pembatas antar ruang dalam sebuah bangunan, sebagai pemberi privasi untuk tiap ruang, dan sebagai pengontrol banyak sedikitnya suara, panas, dan cahaya yang masuk ke dalam suatu ruang. Dinding di dalam ruang yang membagi sebuah ruang menjadi beberapa area disebut partisi. Peletakkan dinding mempengaruhi ukuran dan bentuk sebuah ruang serta

membatasi pergerakan di dalam ruang. (Ching and Binggeli 167).

Bukaan pada bidang dinding yang menghubungkan dengan ruang lainnya, menciptakan kesan kemenerusan dan menjadi jalur pergerakan antar ruang, sekaligus jalur masuknya cahaya, panas, dan suara ke dalam sebuah ruang. Semakin besar bukaan, maka akan menguatkan perasaan dekat dengan ruang lain yang terhubung dan membuat kedua ruang yang saling terhubung tersebut menjadi satu kesatuan secara visual. (Ching and Binggeli 168).

Plafon menjadi pelindung bagi ruang interior. Baik secara fisik maupun secara psikologis plafon memberikan perlindungan kepada ruang yang berada di bawahnya. (Ching and Binggeli 177).





Suara dalam sebuah ruangan perlu untuk dikendalikan dengan tujuan agar tidak mengganggu aktivitas maupun untuk memberikan privasi. Sebagai pembatas ruang interior, dinding dan plafon berkaitan erat dengan tata suara, sebab suara dalam sebuah ruang pasti akan mengenai bidang-bidang pembatas ruang tersebut. Tergantung dari material yang digunakan oleh bidang-bidang pembatas, suara dapat dipantulkan, diteruskan, maupun diredam. (Ching and Binggeli 290).

#### FOTO ATAS

Ruang auditorium pada Perpustakaan Viipuri dengan atap gantung yang terbuat dari kayu.

Arsitek : Alvar Aalto

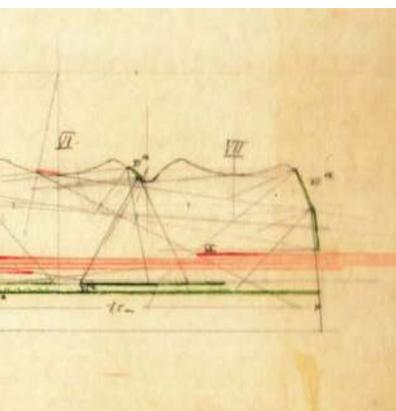
Foto : Ninara on Flickr

#### FOTO BAWAH

Sketsa tata suara ruang auditorium. Bentuk atap gantung yang bergelombang dapat memantulkan dan menyerap suara.

Arsitek : Alvar Aalto

Sumber : Archdaily





Dinding membatasi sebuah ruang dengan ruang lainnya secara horizontal, baik dengan ruang interior lainnya maupun dengan ruang exterior. Dinding umumnya dibuat tertutup, dengan material yang padat untuk memberikan privasi, baik privasi visual maupun privasi suara, sekaligus sebagai pelindung ruang di dalamnya. Namun, penerapan material tembus pandang, seperti kaca, pada dinding justru akan membuat ruang interior menjadi terhubung dengan ruang lainnya secara visual (Kuang and Zhang 412), entah dengan ruang interior yang lain maupun dengan luar ruangan.

#### **FOTO KIRI**

Dinding kaca Farnsworth House menghubungkan exterior dengan interior secara visual

Arsitek : Mies van der Rohe  
Sumber : Archdaily

#### **FOTO KANAN**

Dinding kaca diberi tirai untuk memenuhi kebutuhan akan privasi

Arsitek : Mies van der Rohe  
Sumber: Archdaily







#### FOTO ATAS

NORM House, rumah bergaya minimalis yang didominasi oleh warna putih

Arsitek : Alain Carte Architecte

Foto : Felix Michaud

Sumber: Archdaily

#### FOTO KANAN

Penggunaan *finishing* interior sejenis, dengan permainan cahaya dan garis, menciptakan ruang interior yang mengalir.

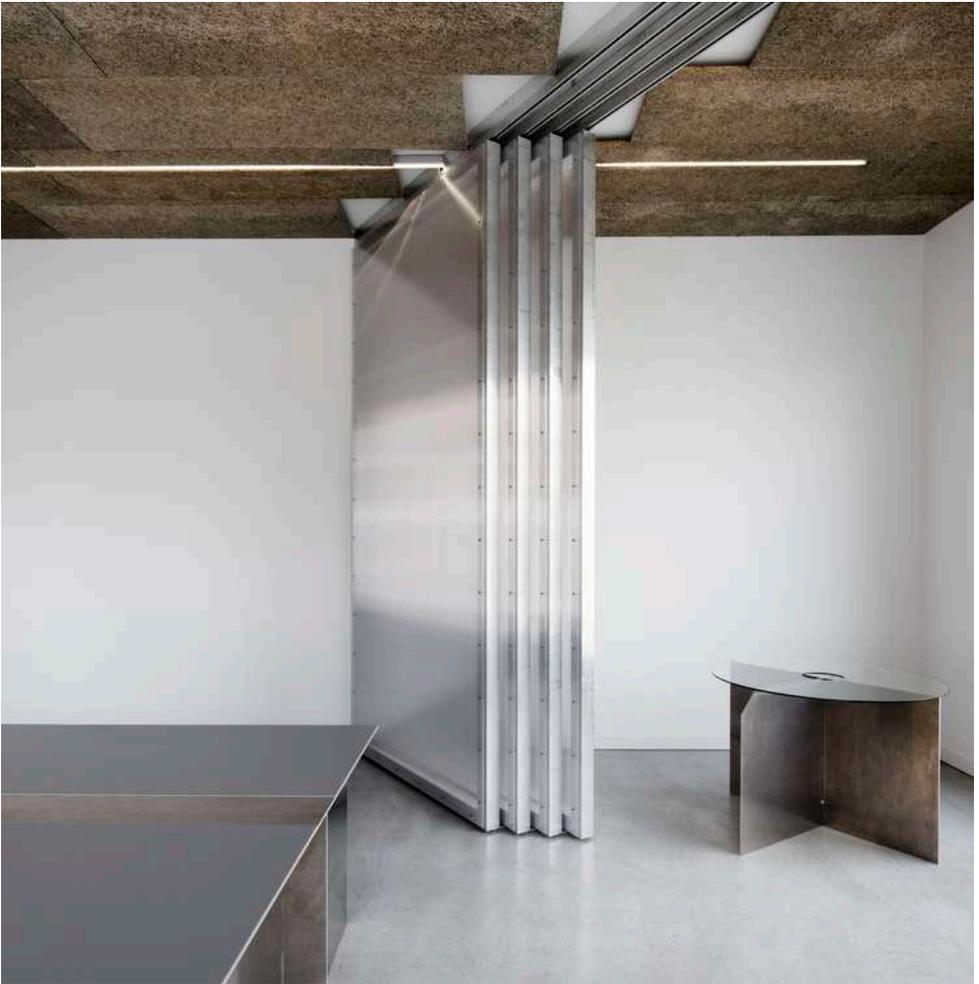
Arsitek : Alain Carte Architecte

Foto : Felix Michaud

Sumber: Archdaily

Hal lain yang mempengaruhi persepsi visual terhadap ruang, dalam kaitannya dengan dinding, adalah pemilihan warna dinding. Warna berperan besar dalam menciptakan suasana ruang.

Ruang minimalis umumnya didominasi oleh warna putih yang seringkali diterapkan pada dinding. Cat putih pada dinding ini berperan dalam melemahkan pembagian ruang dan memberikan perasaan relaks (Kuang and Zhang 413).



Sebuah ruang umumnya dirancang untuk memenuhi satu kegunaan, namun dengan menggunakan sekat antar ruang yang dapat dibuka tutup, satu ruang dapat dihubungkan dengan ruang lainnya sehingga dapat bergabung menjadi suatu ruang besar yang memungkinkan untuk mengakomodasi fungsi tambahan (Raviz et al 66).

### **FOTO SEBERANG KIRI**

Lantai 2 kantor agensi komunikasi BAM di Berlin, dapat disekat dengan pintu geser sehingga menjadi ruangan kecil untuk rapat.

Desain : Gonzalez Haase AAS

Foto : Thomas Meyer

Sumber: Archdaily

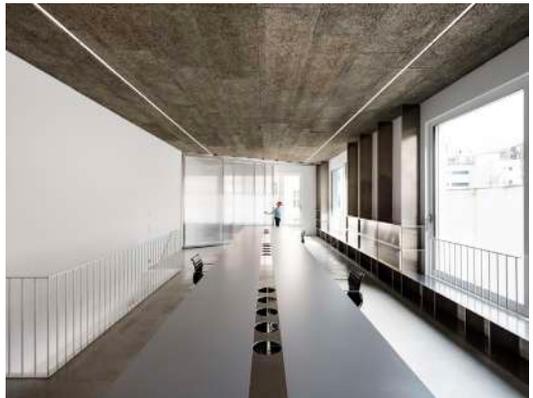
### **FOTO BAWAH**

Dengan menggunakan bahan tembus cahaya, seluruh ruangan tetap terang meski pintu geser ditutup.

Desain : Gonzalez Haase AAS

Foto : Thomas Meyer

Sumber: Archdaily





## **PENCAHAYAAN**

Cahaya merupakan salah satu aspek interior yang penting. Pencahayaan membantu kita melihat dalam gelap, khususnya saat melakukan aktivitas dalam ruang interior. Pencahayaan yang baik akan memberikan kenyamanan dan memberikan pengaruh emosi yang positif (Pile 331).

Pencahayaan berfungsi untuk :

- Menciptakan suasana yang diinginkan
- Mengarahkan perhatian
- Mengontrol dan menciptakan bayangan untuk memperjelas bentuk dan tekstur
- Memberikan penekanan sekaligus mempengaruhi persepsi ruang

(Pile 331)

### **FOTO KIRI**

Pengaruh pencahayaan terhadap persepsi ruang pada toko retail Misci di Paris

Arsitek :  
Babbie Arquitetura e Interiores  
dan Airon Martin

Sumber :  
Archdaily

Foto :  
André Klotz



#### **FOTO ATAS**

Penggabungan pencahayaan buatan atau artifisial dan alami pada Museum Kult

Arsitek : Pool Leber Architekten

Bleckmann Krys Architekten

Foto : Brígida González

Sumber: Archdaily

Berdasarkan sumbernya, pencahayaan dalam interior dibagi menjadi 2 yakni pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari yang masuk melalui bukaan, sedangkan pencahayaan buatan berasal dari lampu dan menggunakan energi listrik (Pile 336).



#### **FOTO ATAS**

Pencahayaan alami yang masuk melalui atap menerangi Museum Museo Jumex

Arsitek : David Chipperfield

Foto : Simon Menges

Sumber: Archdaily

#### **FOTO BAWAH**

Pencahayaan buatan yang menerangi sekaligus menjaga keawetan benda yang dimuseumkan di Museum Kult

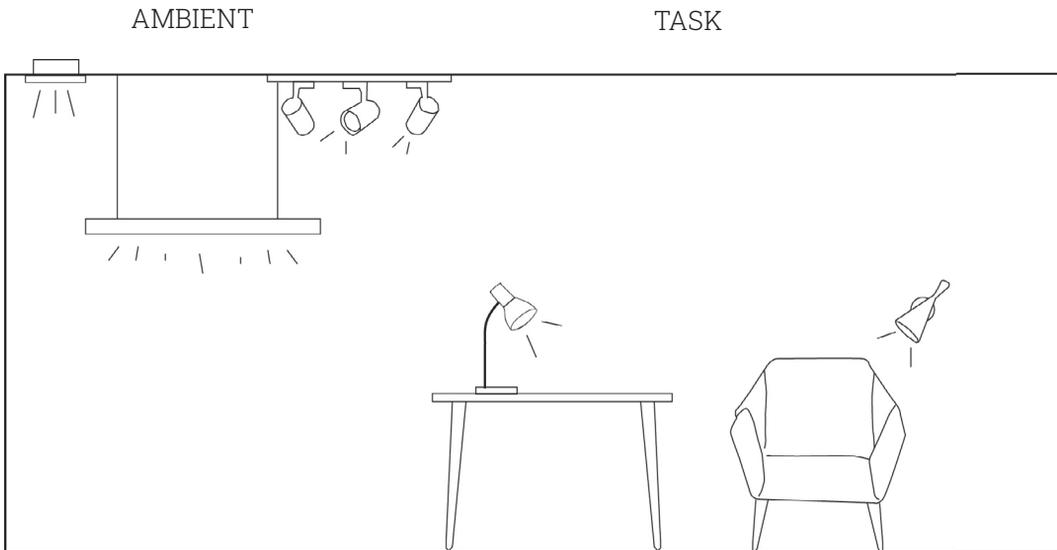
Arsitek : Pool Leber Architekten

Bleckmann Krys Architekten

Foto : Brígida González

Sumber: Archdaily

Pencahayaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe yakni :



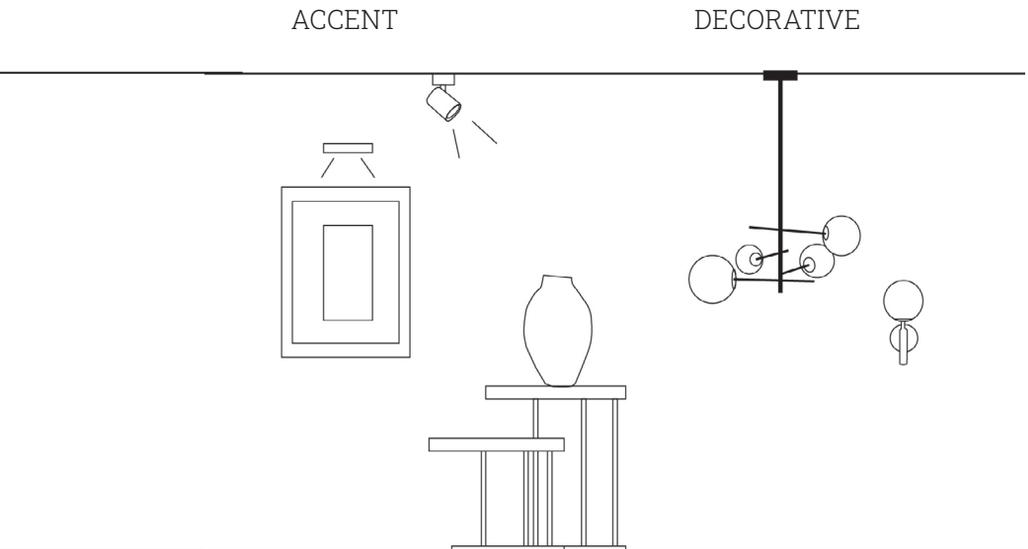
*Ambient light* sebagai pencahayaan umum dan merata, menerangi ruang secara keseluruhan

*Task lighting* berfungsi untuk menerangi kegiatan tertentu misalnya membaca buku

**FOTO BAWAH**

Ilustrasi jenis-jenis pencahayaan dalam ruang

Sumber : Dokumentasi pribadi



*Accent lighting* berfungsi untuk menerangi benda atau bagian tertentu yang ingin ditonjolkan

*Decorative lighting* berfungsi sebagai penerangan sekaligus elemen dekorasi, contohnya *chandelier*

(Mitton and Nystuen 17)

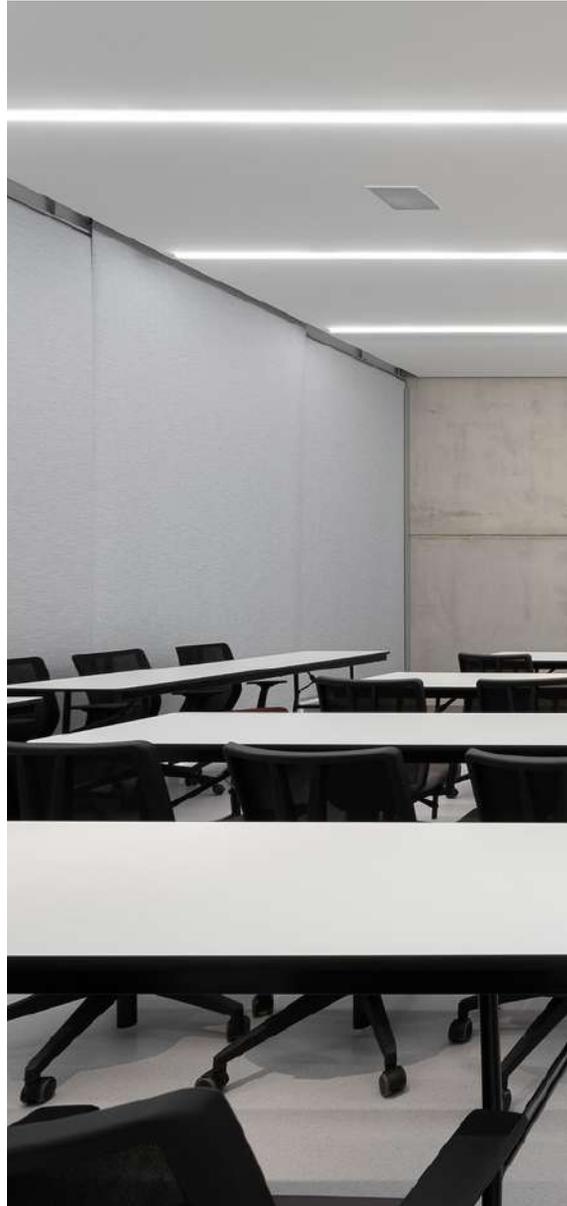
Berkaitan dengan fungsi cahaya untuk menunjang penerangan saat beraktivitas, meski berbagai macam jenis dan tipe pencahayaan dapat digunakan bersamaan dalam ruang interior, namun kejelasan visual sangat penting untuk diperhatikan.

Pencahayaan yang tidak berguna maupun yang rumit dan membingungkan justru akan mengganggu dan menghambat aktivitas (Gordon 209).

Dengan menyederhanakan pencahayaan serta mengatur arah pencahayaan, perhatian kita akan terfokus sehingga akan meningkatkan konsentrasi saat beraktivitas (Gordon 210).

#### **FOTO KANAN**

Pencahayaan sederhana di auditorium MJanson Orthodontics Clinic yang tidak mengganggu secara visual dan membuat lebih fokus melakukan aktivitas.  
Arsitek : Caracho Architects  
Foto : Daniel Santo  
Sumber : Archdaily







Penerapan gaya minimalis dalam pencahayaan interior, cenderung menggunakan pencahayaan alami. Namun sulitnya mengendalikan pencahayaan alami, membuat penggunaan pencahayaan buatan tidak terelakkan. Pencahayaan buatan yang digunakan adalah pencahayaan buatan yang sederhana seperti *spotlight*, tidak ada pencahayaan buatan yang kompleks (Kuang and Zhang 414), umumnya menggunakan cahaya berwarna putih.

Gelap terang cahaya yang menciptakan kontras yang menegaskan garis lurus dan bentuk, menguatkan kesan minimalis pada interior secara keseluruhan (Genchev and Marinova 30).

#### FOTO ATAS

Kantor JCD memainkan kontras antara gelap dan terang, sehingga tercipta bentuk garis lurus yang tegas dan memperkuat kesan minimalis.

Arsitek :

JCD. Interior Design

Foto :

ingallery

Sumber:

Archdaily



#### FOTO ATAS

Pencahayaan pada rumah UP48 berupa garis lurus yang terbentuk dari lampu yang diletakkan pada coakan plafon.

Arsitek : Viraje arquitectura

Foto : Germán Cabo

Sumber: Archdaily



#### FOTO KIRI

Pendaran cahaya lampu membentuk garis lurus sederhana yang mengikuti bentuk dari plafon.

Arsitek : Viraje arquitectura

Foto : Germán Cabo

Sumber: Archdaily





#### **FOTO KIRI**

Pemanfaatan pencahayaan alami pada *House on the Castle Mountainside* yang menciptakan kontras gelap terang memberikan efek visual dramatis yang menciptakan suasana ruang dan persepsi terhadap bentuk geometris di dalam ruang.

Arsitek : Fran Silvestre Arquitectos

Foto : Fernando Alda

Sumber : Contemporist

#### **FOTO KANAN**

Kamar mandi yang berukuran kecil terlihat lebih lebih besar dengan permainan intensitas cahaya.

Arsitek : Fran Silvestre Arquitectos

Foto : Fernando Alda

Sumber : Contemporist



Pencahayaan diperlukan saat beraktivitas. Setiap aktivitas akan memerlukan tata cahaya yang berbeda. Dengan demikian sebuah ruangan multifungsi dapat memerlukan beragam tata cahaya (Schneider 2) yang sesuai untuk setiap aktivitas yang berbeda.

#### FOTO KIRI

Setiap area dalam ruang multifungsi, dengan penataan *open plan* pada Apartemen 2415 EW, memiliki tata pencahayaannya sendiri. Lampu gantung diletakkan diatas meja makan sedangkan bawah kabinet dapur diberi lampu *downlight* untuk penerangan ketika memasak.

Arsitek : DaoHo Studio

Foto : Nguyen Thai Thach

Sumber : Archdaily



#### FOTO KANAN ATAS

Lampu jenis *downlight* diletakkan di atas setiap area. Sehingga aktivitas yang berlangsung di area tersebut memiliki pencahayaan yang memadai.

Arsitek : DaoHo Studio

Foto : Nguyen Thai Thach

Sumber : Archdaily

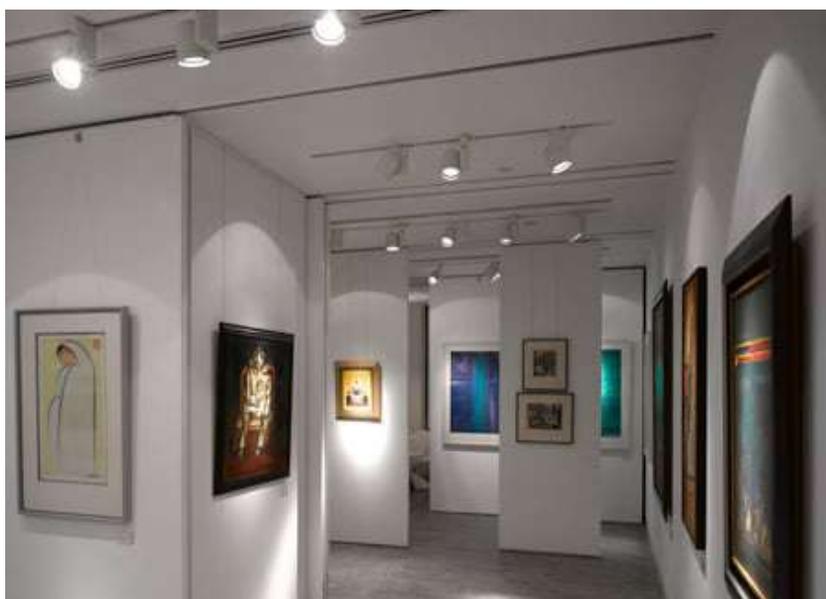
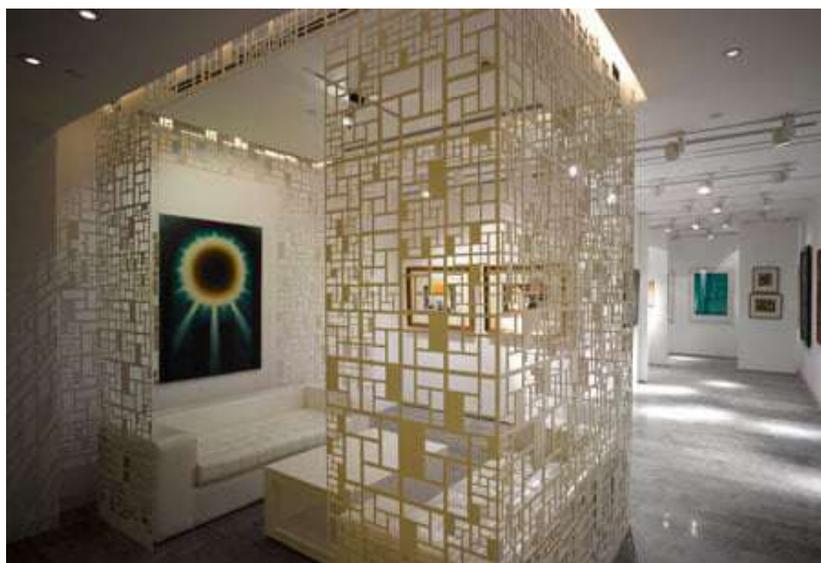
#### FOTO KANAN BAWAH

Lampu jenis *downlight* juga digunakan pada kamar tidur. Lampu *downlight* diletakkan tepat di atas meja rias sebagai *task lighting* kegiatan berias.

Arsitek : DaoHo Studio

Foto : Nguyen Thai Thach

Sumber : Archdaily



#### **FOTO KIRI ATAS**

The Delhi Art Gallery adalah sebuah toko retail yang menjual karya seni di New Delhi.

Desain : Morphogenesis

Foto : Edmund Sumner

Sumber: Dezeen

#### **FOTO KIRI BAWAH**

Dengan panel partisi yang fleksibel, mudah dipindahkan, toko ini dapat berubah menjadi tempat pameran dengan luas area yang fleksibel pula. Untuk menunjang perubahan fungsi ruang, pencahayaan yang dipakai juga fleksibel dan mudah diatur sehingga dapat disesuaikan dengan penataan panel partisi.

Desain : Morphogenesis

Foto : Edmund Sumner

Sumber: Dezeen

### FOTO KANAN ATAS

Untuk mengatasi kurangnya cahaya alami pada Apartemen Spectral, digunakan 2 jenis lampu dengan CRI (*color rendering index*) yang berbeda yakni lampu *low-pressure sodium* (LPS) dan fluorescent

Arsitek : BETILLON dan  
DORVAL-BORY

Foto : BETILLON dan  
DORVAL-BORY

Sumber: Archdaily

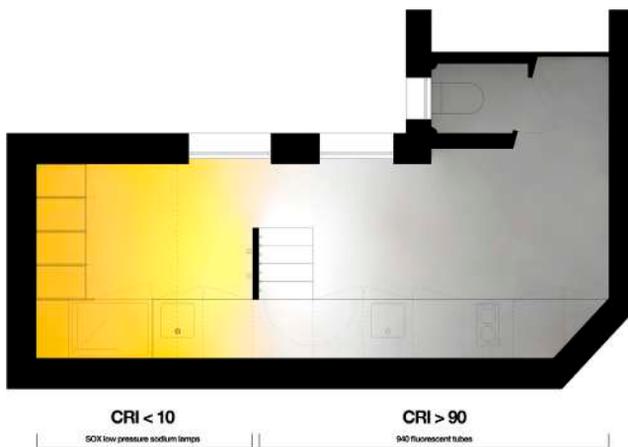
### FOTO KANAN BAWAH

Dengan CRI (*color rendering index*) yang rendah, lampu LPS tidak bisa merender warna. Kemampuan membedakan warna diperlukan pada area dapur dan ruang keluarga, namun tidak diperlukan pada kamar mandi dan kamar tidur. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peletakkan area pada Apartemen Spectral.

Arsitek : BETILLON dan  
DORVAL-BORY

Foto : BETILLON dan  
DORVAL-BORY

Sumber: Archdaily







#### **FOTO KIRI**

Kedua lampu, LPS dan fluorescent dinyalakan. Seolah membagi ruang menjadi dua area.

Arsitek : BETILLON dan DORVAL-BORY

Foto : BETILLON dan DORVAL-BORY

Sumber : Archdaily

#### **FOTO KANAN ATAS**

Lampu fluorescent dengan CRI yang tinggi menerangi area dapur dan ruang keluarga yang memerlukan kemampuan untuk mengenali warna saat beraktivitas.

Arsitek : BETILLON dan DORVAL-BORY

Foto : BETILLON dan DORVAL-BORY

Sumber : Archdaily

#### **FOTO KANAN BAWAH**

Lampu LPS yang hemat energi namun memiliki CRI rendah, digunakan untuk menerangi area kamar tidur dan kamar mandi.

Arsitek : BETILLON dan DORVAL-BORY

Foto : BETILLON dan DORVAL-BORY

Sumber : Archdaily



#### FOTO KIRI ATAS

Pencahayaan pada area *seating*.  
Desain : Sam Crawford Architects  
Foto : Brett Boardman  
Sumber: Archdaily

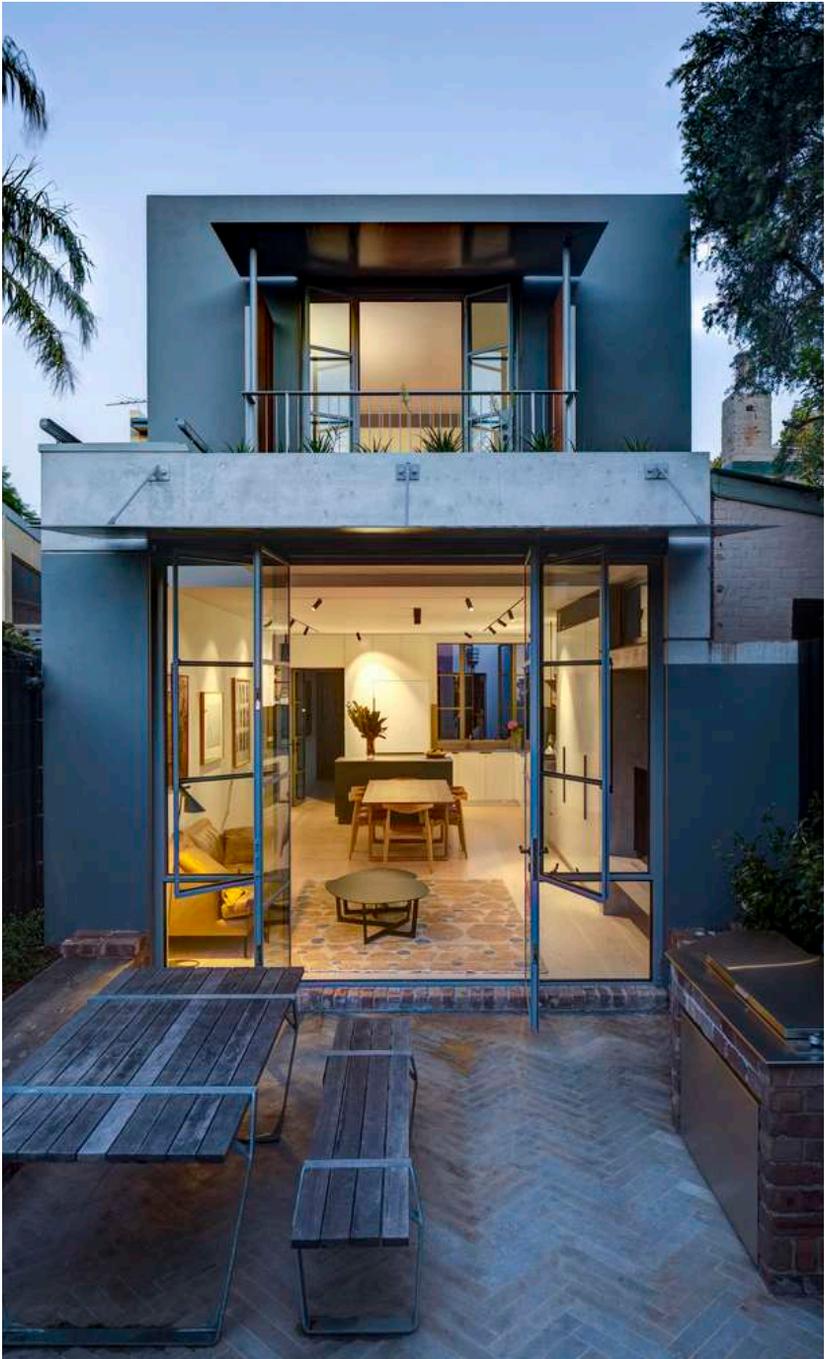


#### FOTO KIRI BAWAH

Pencahayaan pada area dapur.  
Desain : Sam Crawford Architects  
Foto : Brett Boardman  
Sumber: Archdaily

#### FOTO KANAN

Annandale Terrace menerapkan konsep minimalis dan fleksibel pada tata pencahayaannya. Pencahayaan menggunakan *downlight* yang terpasang pada plafon yang sederhana dengan rel magnetik yang membuat lampu fleksibel dan mudah diatur.  
Desain : Sam Crawford Architects  
Foto : Brett Boardman  
Sumber: Archdaily





“In all my works, light is an important controlling factor. I create enclosed spaces mainly by means of thick concrete walls. The primary reason is to create a place for the individual, a zone for oneself within society. When the external factors of a city's environment require the wall to be without openings, the interior must be especially full and satisfying.” –Tadao Ando



**FOTO ATAS**

Church of light

Arsitek : Tadao Ando Architect & Associates

Foto : Tadao Ando Architect & Associates

Sumber: Archdaily

## FURNITURE

*Furniture* atau mebel adalah elemen pengisi ruang yang berfungsi untuk memenuhi fungsi ruang. Mebel yang berkualitas adalah mebel yang mengindahkan estetika dan fungsinya, serta memiliki solusi desain yang inovatif, menggunakan teknologi modern, dan terbuat dari bahan yang ramah lingkungan.

Furnitur ada dua jenis yakni *built-in* dan *movable*. Furnitur *built-in* yang seolah menyatu dengan struktur bangunan dan tidak dapat dipindah-pindah, menghasilkan lebih banyak ruang kosong sehingga cocok untuk penataan *open space*. Sedangkan furnitur *movable* adalah furnitur yang mudah dipindah-pindah, contohnya kursi makan (Pile 397).

### FOTO KANAN

Furnitur *built-in* di *Half House*, yang menempel pada dinding dan mengelilingi ruang, membentuk area kosong, *open space* yang luas di tengah ruangan

Arsitek : Projekt V Arhitektura

Foto : Projekt V Arhitektura

Sumber: Archdaily









#### FOTO KIRI ATAS

Pulse, *daybed* multifungsi yang menggabungkan tempat istirahat, nampan saji, dan rak majalah.

Desain : Noidoi

Sumber: Dezeen

#### FOTO KIRI BAWAH

Ide Pulse berawal dari hasil pengamatan ruang privat yang semakin hari berubah menjadi lebih multifungsi.

Desain : Noidoi

Sumber: Dezeen



Jika kebanyakan furni-tur dirancang untuk memenuhi satu fungsi saja, furnitur multifungsi muncul sebagai jawaban dari tuntutan untuk memenuhi banyak kebutuhan pengguna yang berbeda-beda (Smardzewski 105). Furnitur multifungsi modern seringkali menjadi solusi dari permasalahan keterbatasan ruang, efektivitas kerja, dan permasalahan ekonomi (Smardzewski 54). Di ruang yang terbatas, furnitur multifungsi berguna untuk memaksimalkan penggunaan ruang.



### FOTO ATAS

Barbican Flat memiliki ruang yang kecil, namun pemilik memerlukan ruang yang luas untuk makan dan tidur, serta untuk berlatih koerografi baletnya.

Desain : Intervention Architecture

Foto : Handover

Sumber : Dezeen

Furnitur yang dapat diubah (*transformable*) menjadi solusi yang efektif dari permasalahan keterbatasan ruang (Tahir and Qaradaghi 81). Sebab furnitur jenis ini membuat sebuah ruang (*room*) memiliki spasial yang lebih besar dan memiliki lebih dari satu fungsi.



#### FOTO ATAS

ntervention Architecture mengembangkan furnitur dari multiplex yang dapat dilipat dan dipindah-pindah serta dapat berfungsi sebagai tempat duduk, penyimpanan, dan tempat tidur.  
Desain : Intervention Architecture  
Foto : Handover  
Sumber : Dezeen

#### FOTO BAWAH

Penggunaan perabot *transformable* pada ruang yang kecil membuat satu luasan area dapat mengakomodasi dua fungsi sekaligus, kamar tidur dan ruang makan.  
Desain : Intervention Architecture  
Foto : Handover  
Sumber : Dezeen



#### FOTO ATAS

Furniture multifungsi modular yang menggabungkan kamar tidur, dapur, kamar mandi, dan ruang kerja menjadi satu. Furniture ini dimaksudkan agar properti bekas dapat digunakan kembali dengan cepat dan dengan biaya terjangkau.

Lokasi : LOIOS

Desain : OODA

Sumber: Dezeen

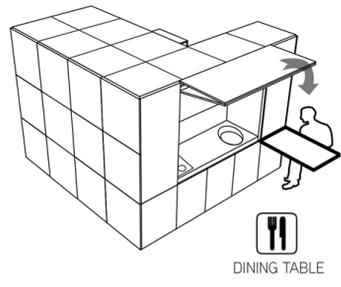
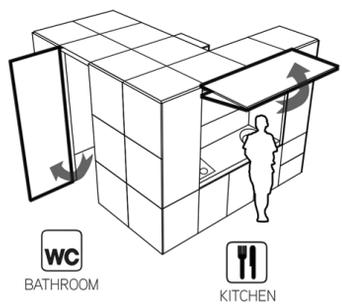
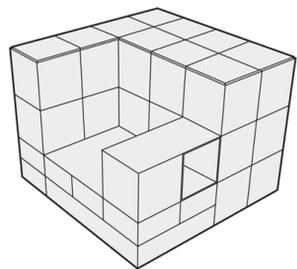
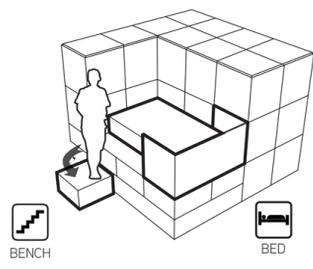
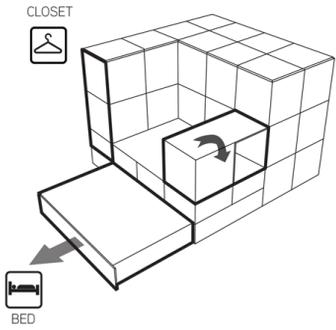
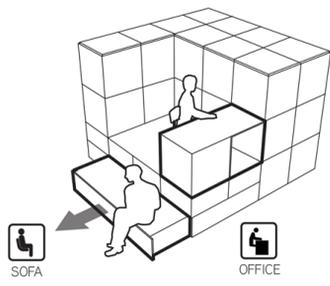
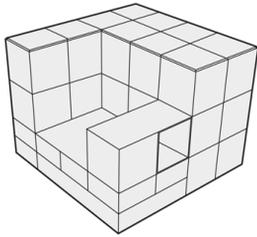
#### FOTO KANAN

Diagram konsep furniture modular. Dalam penggunaannya, setiap modul dapat digunakan secara terpisah maupun digabungkan.

Lokasi : LOIOS

Desain : OODA

Sumber: Dezeen



Desain : Sylvain Willenz  
Brand : Zilio A&C  
Sumber: Dezeen

Terbuat dari multiplek dan logam, *Upon Chair* memiliki sambungan yang terdiri dari tiga cabang logam yang menonjol keluar dari bingkai dengan ukuran yang sesuai dengan lubang di bawah sandaran. Dengan menghilangkan sambungan yang tidak perlu, memungkinkan profil sandaran menjadi lebih tipis.





#### **FOTO ATAS**

Sandaran terbuat dari multiplek yang dilengkungkan agar pengguna merasa nyaman. Sambungan yang tersembunyi di dalam, membuat kursi tetap terlihat halus dan sederhana.

Desain : Sylvain Willenz

Sumber : Dezeen

Brand : Zilio A&C

Furnitur modern minimalis juga memperhatikan kenyamanan fungsi dan penampilan. Material yang umum digunakan antara lain kain, logam, plastik, kayu, dan lainnya (Kuang and Zhang 413). Sedangkan warna yang digunakan kebanyakan adalah warna hitam dan putih yang sederhana (Kuang and Zhang 413). Dari segi bentuk, furnitur minimalis memiliki bentuk geometris murni yang sesuai dengan konsep kesederhanaan Zen, jarang ada penambahan elemen yang kecil dan mengganggu (Kuang and Zhang 413). Semuanya ini ditujukan agar pengguna merasa relaks dan nyaman (Kuang and Zhang 413).

#### **FOTO KANAN**

Rumah John Pawson, yang dibangun pada tahun 1992 di London, menerapkan gaya minimalis. Dengan menghilangkan hal-hal yang mengganggu dan tidak esensial, ruang minimalis menjadi “murni”, baik dari segi bentuk, material, maupun hasil akhir secara keseluruhan. Untuk rumahnya, John Pawson hanya menggunakan bentuk geometris yang sederhana, dan hanya tiga material yang ia gunakan, yakni batu, kayu, dan plester yang dicat warna putih.

Arsitek : John Pawson

Foto : Todd Eberle

Sumber: John Pawson





Ruang minimalis dengan elemen pengisinya yang menggunakan satu material dan satu bentuk, membuat setiap elemen memiliki bentuk yang jelas dan tegas (Taghilooha 17). Peniadaan *handle* pintu merupakan salah satu upaya penyederhanaan bentuk untuk meningkatkan kesan minimalis (Taghilooha 17).

#### FOTO KIRI

Dapur tanpa pegangan pintu pada *House on the Castle Mountainside* sehingga dapur menjadi balok besar yang membagi ruang secara visual menjadi dua area dengan fungsi yang berbeda.

Arsitek : Fran Silvestre Arquitectos

Foto : Fernando Alda

Sumber: Contemporist



**FOTO KANAN ATAS**  
Dtile dengan fungsi  
gantungan handuk



**FOTO KANAN TENGAH**  
Laci kotak P3K tanpa  
handle



**FOTO KANAN BAWAH**  
Box menonjol yang  
berfungsi sebagai rak  
tempat menaruh barang



**FOTO KIRI**  
Pengaplikasian dtile  
pada kamar mandi

**DTILE**  
Desain :  
Peter van der Jagt,  
Erik Jan Kwakkel,  
Arnout Visser

Sumber :  
Design Boom

Dtile, karya Peter van der Jagt, Erik Jan Kwakkel, dan Arnout Visser, adalah kumpulan ubin terintegrasi yang dirancang untuk menyelimuti benda atau ruang dengan memperhatikan estetika dan fungsi praktis. Dtile dirancang agar bagian persambungan seolah tidak ada, *seamless*. Sehingga terlihat bersih dan rapi secara visual.



## MATERIAL, WARNA, TEXTURE

Secara umum material yang digunakan pada ruang interior dipilih berdasarkan pertimbangan fungsi, estetika, dan ekonomi.

Pertimbangan dari segi fungsi meliputi :

1. Keamanan, kesehatan, dan kenyamanan
2. Durabilitas
3. Perawatan mudah
4. Daya tahan terhadap api
5. Tata Suara

Pertimbangan dari segi estetika meliputi :

1. Warna
2. Tekstur
3. Motif

Pertimbangan dari segi ekonomi meliputi:

1. Harga
2. Siklus hidup material dan produk

( Ching and Binggeli 299)



Pertimbangan ini dipakai baik ketika merancang sebuah ruang interior maupun saat memilih elemen pengisinya. Pertimbangan ini juga dapat diterapkan ke berbagai konsep perancangan.



#### FOTO KANAN

Banyaknya sampah sisa bangunan yang mencemari lingkungan membuat Irene Roca memulai proyek "*Appropriating the Grid*". Melalui karya furnitur nya Irene Roca ingin mendorong masyarakat untuk menggunakan material bangunan sesuai kebutuhan bukan untuk memenuhi permintaan yang mengada-ada.

Arsitek : Irene Roca Moracia

Foto : Irene Roca Moracia

Sumber: Archdaily

#### FOTO KIRI

Seluruh koleksi furnitur ini dibuat secara manual oleh Irene Roca mulai dari menggergaji, mengelas, penggunaan ulang batu bata dan material lain, hingga pengecoran. Ia ingin agar masyarakat dapat melihat material aslinya dan melihat apa yang bisa mereka lakukan untuk lingkungan.

Arsitek : Irene Roca Moracia

Foto : Irene Roca Moracia

Sumber: Archdaily

Penerapan konsep multifungsi yang umumnya lebih fokus kepada hal-hal fungsional. Namun, dengan mempertimbangkan pemilihan material, warna, dan tekstur benda, dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas perwujudan konsep tersebut (Smardzewski 106).

#### FOTO BAWAH

Pulse, sebuah *daybed* multifungsi yang menggunakan kain wol untuk bagian matrasnya. Kain wol ini juga digunakan untuk membalut tempat majalah.

Desain : Noidoi

Sumber : Dezeen

#### FOTO KANAN

Penggunaan material kayu oak pada struktur dan kain wol pada matras, bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan baik secara visual maupun kenyamanan saat digunakan.

Desain : Noidoi

Sumber : Dezeen







---

Seperti yang sudah dibahas pada bab dua, ciri khas konsep minimalis adalah menghilangkan hal-hal yang mengganggu hingga menghasilkan tampilan yang bersih, mulus tanpa cacat, dan sederhana, ciri khas ini memiliki kaitan yang erat dengan pemilihan material, warna, dan tekstur.

Proses pembuatan permukaan yang terlihat bersih, halus tak bercela, dan mengkilap, ini menghasilkan banyak material sisa, yang mana hal ini menimbulkan permasalahan. Untuk menanggapinya, dilakukan dua upaya, yang pertama ialah menggunakan material alami dan yang kedua ialah menggunakan material yang dapat didaur ulang (Tahir and Qaradaghi 81).

Material alami yang umumnya digunakan ialah kain, sebagai sentuhan tekstur sekaligus memberikan kesan nyaman, serta bahan lainnya yaitu kayu, dan material alami lainnya (Kuang and Zhang 412).

#### FOTO ATAS

Interior toko retail Christopher Kane menampilkan permainan warna putih pudar, permukaan cermin yang terbuat dari *stainless steel* yang dipoles, dan display transparan.

Desain : John Pawson

Foto : Gilbert McCarragher

Sumber: Dezeen

#### FOTO BAWAH

Lampu *chandelier* berbentuk tabung dikelilingi oleh cermin lingkaran dengan rel tempat menaruh koleksi baju pilihan.

Desain : John Pawson

Foto : Gilbert McCarragher

Sumber: Dezeen



**FOTO ATAS**

*"Pure Minimalist"* adalah koleksi furnitur bergaya minimalis yang terinspirasi dari Pantai Hamptons.

Desain : Amée Allsop

Sumber : Dezeen



#### FOTO ATAS

Koleksi ini terbuat dari kayu *American ash* yang di-*bleaching*. Melalui koleksi ini, Allshop ingin menonjolkan keindahan material dan kesederhanaan bentuk serta ukuran.

Desain : Ameé Allsop Sumber : Dezeen

Warna putih merupakan awal dari semua warna pada spektrum. Gaya minimalis yang fokus kepada keserhanaan dengan bentuk dasar geometris, umumnya didominasi oleh penggunaan warna putih sehingga terkadang terasa polos dan tidak memiliki identitas (Taghilooha 20). Oleh karena itu diperlukan penambahan aksent warna atau tekstur alami dengan pernis yang halus pada ruang minimalis, untuk meningkatkan estetika visual sehingga tercipta ruang yang harmonis (Taghilooha 1). Penambahan warna dan tekstur ini banyak dijumpai pada gaya minimalis kontemporer masa kini (Taghilooha 20).

## TATA SUARA

Tata suara berkaitan dengan kemunculan, pengendalian, penyaluran, penerimaan, dan efek dari suara (Ching and Binggeli 290). Keberadaan suara dalam ruang interior perlu diatur supaya tidak mengganggu aktivitas di dalam ruang. Sifat suara yang dapat dipantulkan, disalurkan, maupun diserap (Ching and Binggeli 290), ini dimanfaatkan untuk mengontrol suara di dalam sebuah ruang .

Sebagai bidang yang membatasi ruang interior, lantai, dinding, dan plafon perlu dipertimbangkan material dan pengaturannya agar tata suara pada ruang tersebut maksimal. Pemilihan material serta pengaturan letak dan bentukan lantai, dinding, dan plafon akan mempengaruhi penguatan dan pelemahan (Ching and Binggeli 290) suara di dalam ruang. Tata suara yang baik akan mendukung jalannya aktivitas dalam ruang, misalnya yang diharapkan dalam ruang *concert hall* adalah suara yang jernih dan jelas yang dapat didengar dengan baik oleh penonton di manapun penonton berada di dalam ruangan.

### FOTO KANAN

Dengan pola segitiga tiga dimensi, panel akustik yang terbuat dari kayu oak, jati, dan walnut ini mampu menyerap dan mendispersi suara. Dengan perbedaan material, kedalaman, dan ukuran setiap elemen pada modul, memungkinkan distribusi suara yang merata dalam ruang sehingga dapat menghindari cacat akustik yang disebabkan pantulan suara yang tidak merata maupun gema.

Tipe : Geta

Brand : Mikodam

Sumber: Archdaily





#### FOTO KIRI

Kantor BAM memerlukan ketenangan untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan konsentrasi, penggunaan panel akustik pada plafon bertujuan untuk meredam kebisingan dalam ruang.

Desain : Gonzalez Haase AAS

Foto : Thomas Meyer

Sumber: Gonzalez Haase AAS

#### FOTO KANAN

Detail dari panel akustik yang terbuat dari material berserat yakni serbuk kayu dan wol.

Desain : Gonzalez Haase AAS

Foto : Thomas Meyer

Sumber : Gonzalez Haase AAS



Kebisingan adalah suara yang tidak diharapkan dalam sebuah ruang karena mengganggu aktivitas dalam ruang tersebut (Ching and Binggeli 291). Untuk mengurangi kebisingan ada beberapa cara :

- Mengisolasi sumber suara
- Ruang yang bising diletakkan berjauhan dengan ruang yang memerlukan ketenangan
- Mengurangi penyaluran suara dari satu tempat ke tempat lain

(Ching and Binggeli 291)

Kemampuan sebuah material dalam meredam suara bergantung kepada

ketebalan, kepadatan, daya serap, dan daya tahan terhadap aliran udara yang dimiliki oleh material tersebut (Ching and Binggeli 295). Material yang berserat, yang mampu menangkap suara sambil tetap mengalirkan udara, merupakan peredam suara yang baik, contohnya selimut, fiberglass, kain dan lainnya (Ching and Binggeli 295).

Dengan mengaplikasikan material tertentu kepada lantai, dinding, dan plafon, maka kita dapat mengendalikan suara dalam ruang tersebut.

#### FOTO KANAN

Selain kantor, tempat yang sering terganggu kebisingan adalah restoran. Restoran kOi di Portugal mengatasi permasalahan tersebut dengan memasang panel akustik berbentuk sisik ikan pada permukaan dinding, guna meredam kebisingan. Bentuk sisik ikan ini merupakan perlambangan dari ikan mas, yang merupakan simbol dari kemakmuran, umur panjang, dan kesuburan.

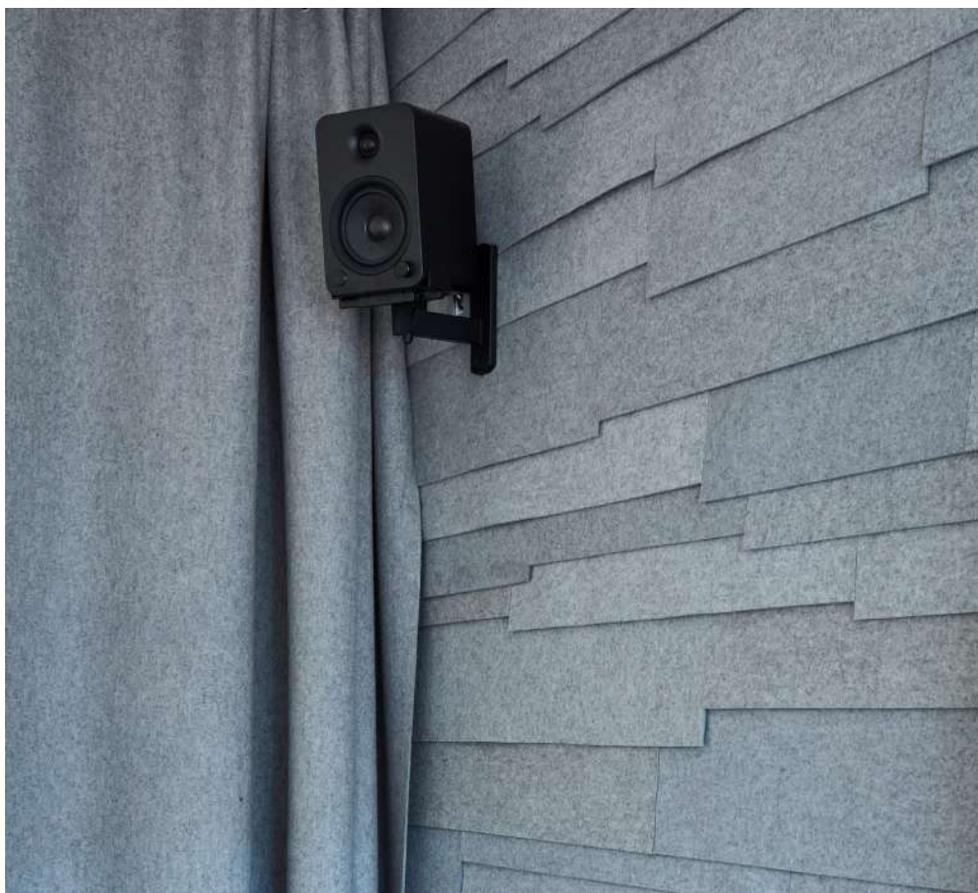
Arsitek : box: architects

Foto : Ivo Tavares Studio

Sumber: Archdaily







#### **FOTO ATAS**

Ruang pada unit apartemen memerlukan akustik yang baik, baik agar tidak ada kebisingan dari luar ruangan yang mengganggu maupun untuk privasi agar suara dari dalam ruangan tidak tembus keluar. Sebuah apartemen di New York menggunakan panel berwarna abu-abu untuk melapisi dinding di ruang pertamanya, yang berfungsi sebagai ruang makan, kamar tidur, dan ruang tamu. Panel ini berguna untuk menyerap suara dan meningkatkan akustik.

Desain : Graham Hill

Sumber : Dezeen

#### **FOTO BAWAH KIRI**

Hill merancang agar satu unit apartemen ini dapat berubah menjadi dua kamar tidur yang akan digunakan ketika ada tamu yang menginap. Tirai kain yang tebal berperan sebagai pembatas antara kamar tidur satu dengan kamar tidur lain maupun dengan ruangan lainnya. Dengan bahan kain yang tebal, tirai juga berperan untuk memberikan privasi visual dan akustik.

Desain : Graham Hill

Sumber : Dezeen

#### **FOTO BAWAH KANAN**

Untuk memberikan privasi visual dan akustik pada kamar tidur kedua, digunakan pintu akordion yang dilapisi kain. Tirai dan pintu akordion ini dipilih sebagai pembatas dikarenakan mudah dimunculkan maupun dihilangkan, sehingga ketika tidak memerlukan dua kamar tidur, sekat ini dapat dengan mudah dihilangkan sehingga tidak mengganggu aktivitas dan pandangan.

Desain : Graham Hill

Sumber : Dezeen

## **DEKORASI**

Dekorasi merupakan benda, baik fungsional maupun sekadar dekoratif, yang sifatnya sebagai tambahan dari furnitur utama (Pile 440). Benda dekorasi umumnya mudah dipindah dan sering diganti. Ada dua jenis dekorasi, yakni praktikal dan dekoratif.

Sumber : Dokumentasi pribadi





Dekorasi praktikal merupakan dekorasi yang berkaitan erat dengan fungsi ruang tempat mereka diletakkan (Pile 441). Contohnya peralatan dapur, maupun dekorasi lainnya yang bersifat sementara dan rutin diganti, misalnya peralatan makan, seprei, dan lain sebagainya (Pile 441). Semua dekorasi yang menerapkan konsep multifungsi termasuk kedalam jenis ini.



**FOTO ATAS**

Lampu bergaya minimalis karya Michael Anastassiades yang selain berfungsi sebagai penerangan juga menjadi elemen dekorasi pada ruang.

Desain : Michael Anastassiades

Foto : Osma Harvilahti

Sumber: Dezeen





X-mas Treet merupakan dekorasi multifungsi yang terbuat dari porselen. Selain sebagai dekorasi, dapat digunakan untuk tutup gelas, tempat lilin, maupun untuk hal lain. Setiap bagiannya dapat ditumpuk ke atas hingga membentuk pohon natal.

X-mas Treet  
Desain : Minji Jung  
Sumber : Design Boom

Jenis kedua adalah dekorasi yang bersifat dekoratif, berfungsi sebagai hiasan untuk memperindah ruang (Pile 441). Meski terkadang memiliki kegunaan, namun fungsi utamanya tetap sebagai hiasan dalam ruang (Pile 441).

Ruang minimalis yang menghilangkan hal-hal yang tidak esensi serta ruang multifungsi yang fokus kepada fungsi, keduanya jarang menggunakan dekorasi jenis ini.

#### FOTO KANAN

"Stem vase" adalah vas bergaya minimalis yang dapat menyimpan setangkai bunga, serta terbuat dari logam dan gelas kaca. Logam menahan bagian atas tangkai, sedangkan gelas kaca menahan bagian bawah. Dubokk berpendapat dengan pendekatan gaya minimalis, menghilangkan semua permukaan yang tidak perlu, kita dapat fokus kepada hal yang penting yaitu tanaman di dalam vas.

Desain : Dubokk

Sumber : Dezeen







## INFORMASI

Informasi dalam ruang interior dapat berupa *signage* dan *wayfinding*. Baik *signage* maupun *wayfinding*, keduanya jarang ditemui pada bangunan tempat tinggal, namun sering ditemui pada bangunan komersial, institusional, dan tempat publik lainnya (Pile 453).

*Signage* yang umum dijumpai pada bangunan tempat tinggal berupa nomor rumah yang berada di luar bangunan (Pile 453). *Signage* yang berfungsi sebagai identifikasi alamat maupun nama tempat umumnya dapat dijumpai pada sisi luar bangunan publik (Pile 453).

### FOTO KIRI

Papan nama 3D membuat “*hey! coffee*” di Thailand terlihat lebih menonjol. *Signage* minimalis bertulisan “*HEY!*” ini dapat dibaca dari berbagai sisi.

Desain : Flat12x

Foto : Soopakorn Srisakul

Sumber : Design Boom



#### FOTO ATAS

Detail balok kayu modular pada *signage*.

Desain : Toko

Foto : Peter Bennetts

Sumber: Designboom

Dalam ruang interior, *signage* dapat berupa tulisan maupun gambar atau simbol yang menunjukkan nama suatu tempat atau nama ruangan pada bangunan publik seperti *mall*, hotel, sekolah, dan tempat publik lainnya (Pile 453). *Signage* ini bertujuan agar seseorang yang baru pertama kali berkunjung dapat dengan mudah menemukan tempat yang dituju (Pile 453).

#### FOTO KANAN

Pusat penitipan anak di Sidney menggunakan papan *signage* yang terbuat dari kayu modular. *Signage* yang terdiri dari balok kayu modular ini terinspirasi dari balok mainan anak. Selain sebagai penunjuk jalan, desain *signage* ini bertujuan untuk melatih ketrampilan anak.

Desain : Toko

Foto : Peter Bennetts

Sumber: Designboom





*Wayfinding* atau secara harafiah berarti penunjuk jalan, umumnya digunakan pada fasilitas publik yang kompleks dan membingungkan, misalnya airport, rumah sakit, dan kantor (Pile 455). Tujuan dari penunjuk jalan ini adalah untuk membantu pengunjung menemukan tempat yang dituju maupun untuk mengarahkan pengunjung ke suatu tempat yang berkaitan dengan fungsi utama dari bangunan tersebut (Pile 455). *Wayfinding* dapat berupa *layout* bangunan, warna dan grafis, *signage*, maupun angka (Pile 455).

#### FOTO KIRI

Bentuk lengkung pada dinding dan plafon yang menyatu dengan pencahayaan, menjadi sebuah penunjuk jalan yang mengarahkan pengunjung ke ruang inti Equinox Miracle Mile Gym.

Desain : MBH Architects

Foto : Jason Madara

Sumber : Dezeen

**FOTO KANAN**

“Siam Discovery”, sebuah campuran dari *mall* dan *department store*, menggunakan *signage* digital yang diletakkan di atrium untuk memberikan informasi mengenai apa saja yang ada di dalam *mall*. Dengan rangka balok hitam dan silver, *signage* digital ini dirangkai bersama dengan *display* produk.

Desain : Oki Sato dari Nendo

Foto : Dezeen

Sumber: Dezeen







NORTHWEST  
HILL

bab 4  
studi kasus

**FOTO KIRI**

Tampak depan tipe Volterra

Sumber: citralandutara.com



**STUDI KASUS PERUMAHAN  
NORTHWEST HILL  
CITRALAND TIPE VOLTERRA**

Proyek interior ini dikerjakan oleh penulis bersama dengan mitra perusahaan CV. HAVA Interior Surabaya sebagai Tugas Akhir penulis

**FOTO ATAS**

Gambar tampak depan dan contoh denah dari tipe Volterra. Proyek kali ini adalah tipe Volterra *first floor deluxe*.

Sumber: citralandutara.com

# VOLTERRA

LB : 60 / LT : 72 | LB : 73 / LT : 72

## FITUR

Luas Tanah : 72 M<sup>2</sup> / 6 x 12

Luas Bangunan : 60 / 73

Kamar Mandi : 2

Kamar Tidur : 1 / 2

Ruang makan : -

Ruang keluarga : 1

Garasi : 1 (carport) + FREE Canopy



**Luas :**  
39, 35 m<sup>2</sup> (mencakup  
*living room* setelah  
diperluas dan *master  
bedroom*)

**Lokasi :**  
Perumahan Northwest  
Hill Citraland, Surabaya

**Tahun :**  
2021

**Penghuni :**  
2 orang  
pasangan muda

**Kondisi :**  
Masih baru, belum  
ditempati



## ORGANISASI RUANG LIVING ROOM

### FOTO KIRI

*Layout living room* di lantai 1, yang terdiri dari area *seating, workspace, penyimpanan, dapur, dan dining.*

Sumber :

Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior

Klien memiliki kebutuhan akan ruang keluarga, ruang kerja, ruang penyimpanan, dapur, dan ruang makan. Untuk menjawab kebutuhan klien maka ruangan besar di lantai 1 diolah sedemikian rupa agar dapat mengakomodasi lebih dari satu fungsi.

Penggunaan furnitur *built-in* yang menutupi dan memenuhi permukaan dinding, menciptakan ruang kosong yang besar di bagian tengah ruangan. Ruang kosong ini diisi dengan perabot *movable*. Untuk memaksimalkan penggunaan ruang dalam satu ruang yang memiliki beragam fungsi ini, diterapkan penataan *open plan* tanpa sekat sehingga terasa lebih luas baik secara visual maupun secara pengukuran jarak.

Banyaknya kebutuhan klien dan terbatasnya ruang yang ada, maka bagian belakang yang semula merupakan taman, dibangun dan digunakan untuk dapur dan ruang makan, Sedangkan sisa lahan di belakang digunakan sebagai teras.

## ORGANISASI RUANG MASTER BEDROOM

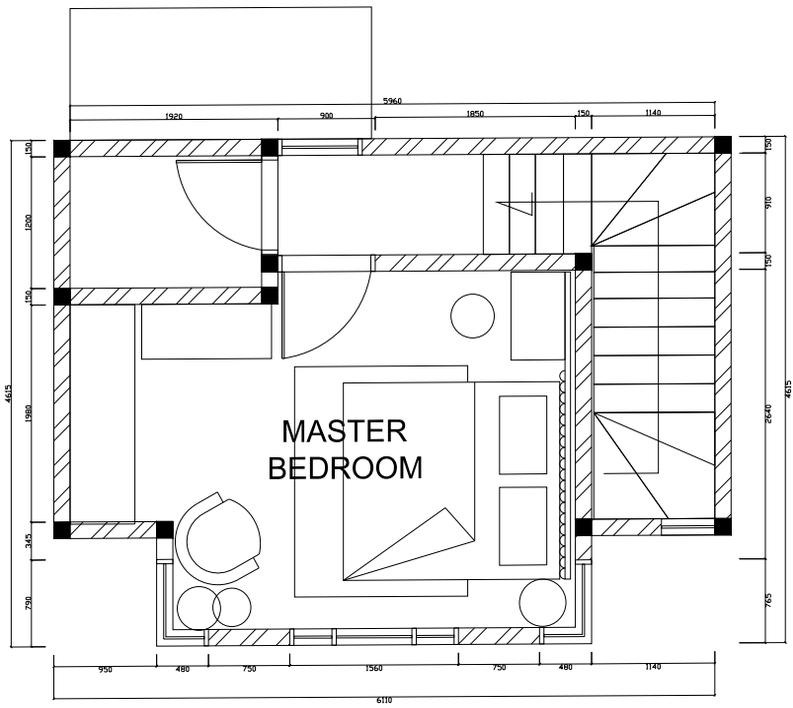
*Master bedroom* di lantai 2 digunakan untuk tidur, beristirahat, menyimpan pakaian, dan berias.

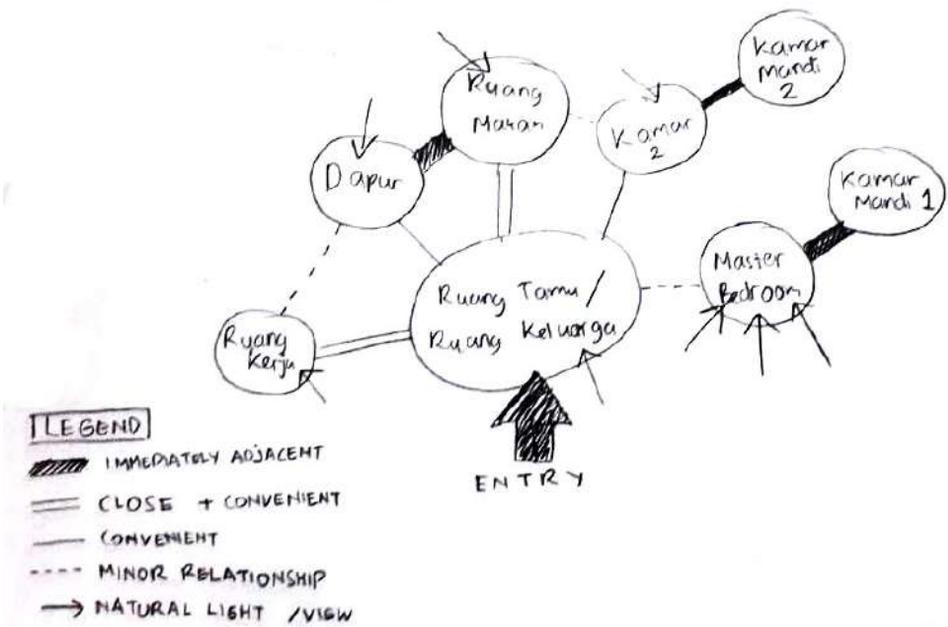
Klien meminta agar tidak ada TV di kamar tidur ini dan meminta agar ada meja konsol yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan.

### FOTO KANAN

Layout *master bedroom* di lantai 2, yang terdiri dari area *sleeping* dan *dressing*.

Sumber : Dokumentasi pribadi dan  
CV. HAVA Interior





**FOTO ATAS**

Salah satu metode yang digunakan untuk mempermudah menentukan kedekatan antar area adalah *relationship diagram*.

Sumber : Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior

## MENGATUR KEDEKATAN ANTAR AREA

Dalam ruang multifungsi perlu dipertimbangkan jarak antar setiap area yang memiliki fungsi yang berbeda. Jarak antar area yang sesuai akan membuat aktivitas di dalamnya semakin efisien.

Untuk menentukan kedekatan antar area, perlu dilihat bagaimana keterkaitan antar aktivitas yang berlangsung di masing-masing area.

Dalam proyek kali ini, ruang tamu atau ruang keluarga yang merupakan area *seating* memiliki hubungan yang cukup dekat dengan area ruang kerja atau *workspace* dan area ruang makan atau *dining*. Hubungan yang cukup dekat ini dikarenakan ruang makan atau area dining dapat difungsikan pula sebagai area *seating*. Sedangkan ruang kerja yang digunakan untuk bekerja sehari-hari, jika diletakkan dekat dengan ruang keluarga yang menjadi ruang inti dari sebuah rumah, maka pengguna dapat bekerja sembari berkumpul dengan anggota keluarga.

Dapur memiliki hubungan yang sangat dekat dengan ruang makan, sebab dapur sebagai tempat membuat makanan, sedangkan ruang makan sebagai tempat memakan makanan, kedua aktivitas tersebut berurutan sehingga akan lebih efisien jika jaraknya juga berdekatan.

Tiap kamar, baik kamar 2 maupun master bedroom, memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kamar mandi. Kamar sebagai tempat menyimpan pakaian dan berias memiliki aktivitas yang berurutan dengan aktivitas mandi yang dilakukan di kamar mandi sehingga keduanya berhubungan sangat erat dan lebih efisien jika jaraknya berdekatan.



**FOTO ATAS**

*Living room lantai 1*

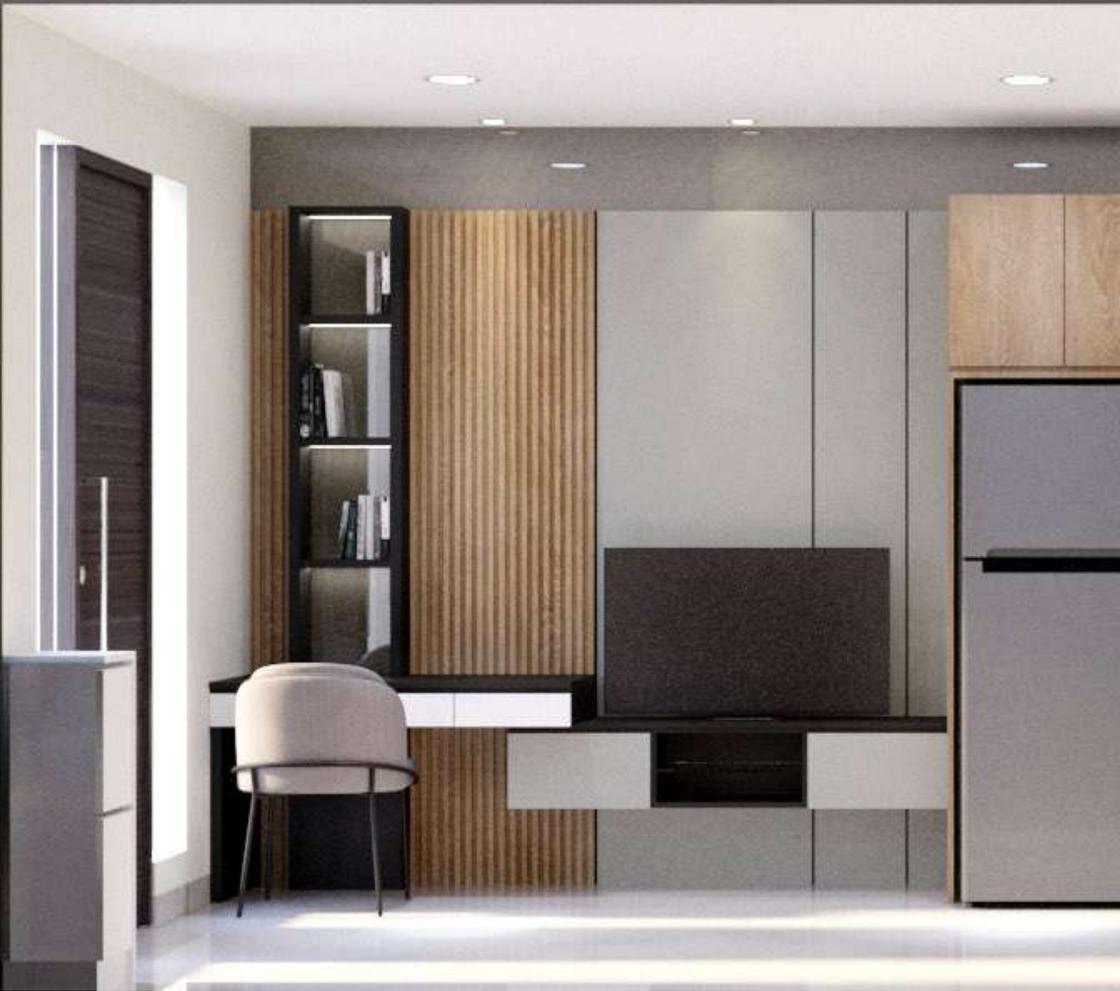
Bagian belakang dibangun menyambung dengan bangunan aslinya. Lantai pada bangunan asli menggunakan ubin berukuran 50 x 50 cm berwarna putih tulang. Meski dapat menemukan ubin dengan merk dan seri yang sama namun setiap set ubin akan memiliki kode yang berbeda dan warna yang berbeda pula, sehingga tidak akan sama dengan lantai bangunan aslinya. Namun, untuk menghemat biaya,



Sumber : Dokumentasi pribadi  
dan CV. HAVA Interior

upaya yang dilakukan adalah tetap membiarkan lantai pada bangunan aslinya dan untuk ruang tambahan menggunakan ubin yang baru dibeli meski akan ada perbedaan warna.

Dinding pada lantai 1 dicat dengan warna putih untuk memberikan kesan luas. Selain itu warna putih merupakan warna yang paling banyak memantulkan cahaya sehingga membuat ruang lebih terang.



#### FOTO ATAS

*Living room lantai 1*

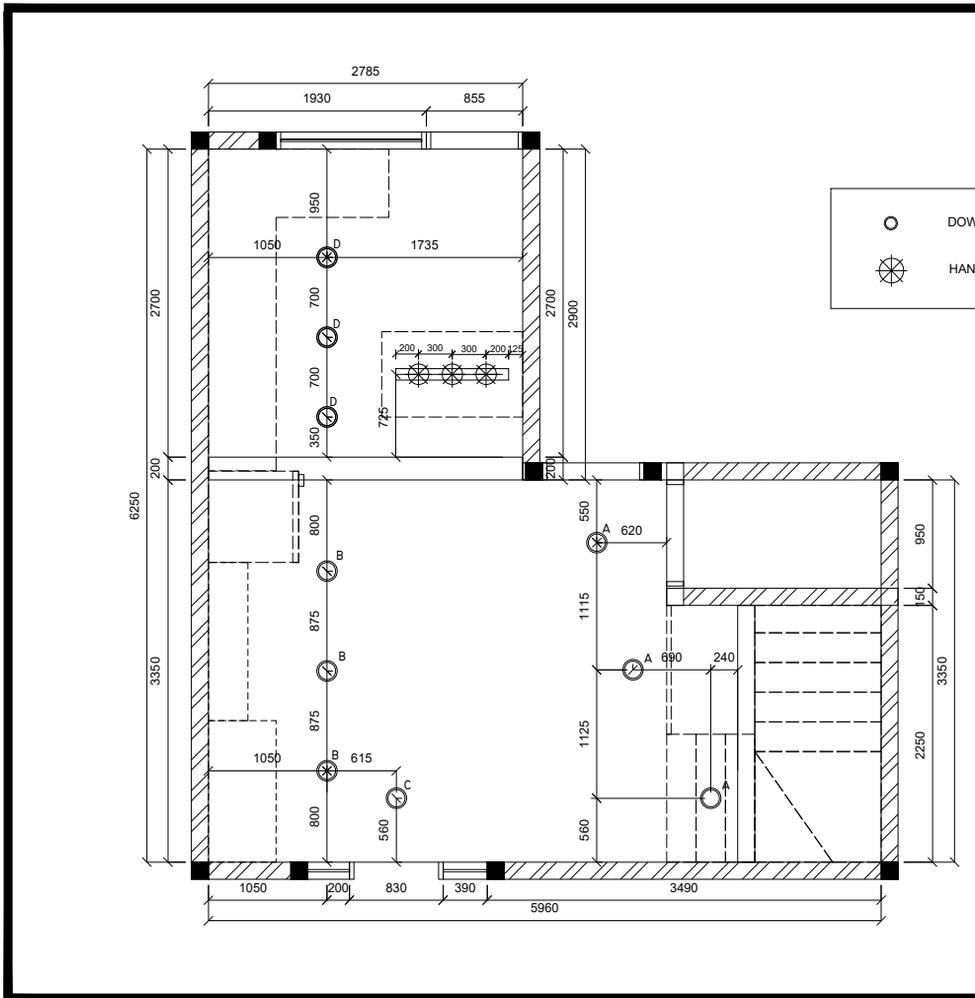
Meski tanpa partisi, secara visual pembagian ruang antara area *seating* dengan area dapur tetap terasa sebab kulkas yang berdiri tinggi keatas seolah berperan sebagai pembatas antar kedua area menggantikan partisi.

Plafon yang tinggi memberikan kesan luas dan memiliki aliran udara yang baik, sedangkan plafon yang rendah akan memberikan persepsi rasa aman, namun pada ruang yang luas, plafon yang rendah justru akan memberikan perasaan tertekan dan sesak (Ching and



Sumber : Dokumentasi pribadi  
dan CV. HAVA Interior

Binggeli 177). Dengan ketinggian plafon 2,7 meter yang tergolong cukup rendah, Elemen garis vertikal yang terbuat dari multiplek membuat ruang terkesan lebih tinggi. Demikian pula dengan penggunaan *grey mirror* yang ditempel pada dinding bagian atas kabinet dapur dan kabinet TV, *grey mirror* yang memantulkan bayangan juga memberikan kesan seolah plafon lebih tinggi. Upaya ini dilakukan agar ruangan terasa lega meski berisi banyak perabot.



### FOTO ATAS

Letak titik lampu di  
*living room* lantai 1

Sumber :

Dokumentasi pribadi  
dan CV. HAVA Interior

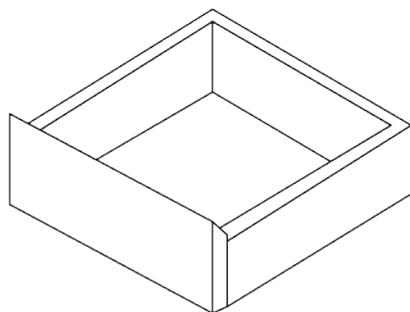
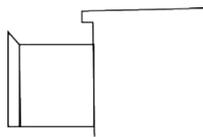
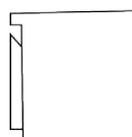
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 5px;">DOWNLIGHT</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;">POINT LIGHTING LAMP</div>			
	PROJECT NAME : Volterra		
	LOCATION : Volterra		
	CLIENT : Volterra		
	DRAWING TITLE : Titik Lampu Plafon Lantai 1		
	SCALE :		
	REVISION :		
	1	2	3
	DESIGNER :		
	APPROVED BY :		
PAGE :	DATE :		

Pencahayaan pada lantai 1 menggunakan lampu *downlight* dengan penataan yang berjajar. Luasan atau ukuran panjang plafon dibagi rata sejumlah titik lampu, sehingga antar lampu memiliki jarak yang teratur.

Pada bagian bawah kabinet dapur dipasang LED *strips* yang berguna sebagai *task lighting* untuk menerangi kegiatan memasak. LED *strips* juga dipasang pada rak dekat meja kerja dan rak dekat tangga. LED *strips* pada rak ini berfungsi untuk mempercantik ruangan. Rangkaian lampu gantung dipasang tepat di atas meja makan. Lampu gantung ini berfungsi sebagai *task lighting* saat aktivitas makan sekaligus sebagai elemen dekoratif.

### FOTO KIRI

Pencahayaan area dapur  
Sumber :  
Dokumentasi pribadi dan  
CV. HAVA Interior



#### FOTO ATAS

Furnitur *built-in* di *living room* lantai 1

Sumber :

Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior

#### FOTO BAWAH

Detail laci

Sumber :

Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior

Bentuk-bentuk yang hadir pada area *living room* adalah bentuk-bentuk dasar geometris yang sederhana seperti kotak dan lingkaran. Bentukan ini dapat ditemui pada elemen furnitur.

Furnitur *built-in* diletakkan pada dinding sisi dapur dan bawah tangga. Furnitur *built-in* yang memenuhi permukaan dinding ini merupakan furnitur multifungsi yang dirancang untuk mengakomodasi aktivitas bekerja, menonton TV, dan memasak. Sedangkan bagian bawah tangga dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan.

Agar terlihat sederhana, coakan menggantikan *handle* baik pada laci maupun pada kabinet dan rak penyimpanan.



#### FOTO KIRI

Pencahayaan LED  
*strips* pada rak  
Sumber :  
Dokumentasi pribadi  
dan CV. HAVA Interior

#### FOTO KANAN

Tekstur kain pada  
sofa dan bantal  
Sumber :  
Dokumentasi pribadi  
dan CV. HAVA Interior



Kebanyakan material menggunakan multiplek. Kabinet wastafel dapur yang memerlukan ketahanan terhadap air terbuat dari WPC *board* sedangkan pintu kabinet wastafel dapur terbuat dari *green* MDF yang tahan air. Warna yang digunakan adalah warna-warna netral seperti putih, abu-abu, dan hitam. Untuk memberikan tekstur agar tidak membosankan, multiplek dilapisi HPL dengan motif kayu serta penggunaan marmer pada *backsplash*

dan *table top* dapur, yang tak hanya untuk mengejar estetika saja namun sekaligus untuk memberikan dinding dan kabinet dapur perlindungan dari rembesan air. Tekstur kain yang memberikan kesan hangat juga dihadirkan ke dalam ruang melalui sofa, bantal, kursi makan, dan kursi kerja.

Pada ruang *living room* ini, dekorasi yang digunakan adalah dekorasi praktikal yang fungsional, seperti meja sisi, bantal, dan lampu gantung.



#### FOTO ATAS

*Master bedroom*  
lantai 2  
Sumber :  
Dokumentasi  
pribadi dan  
CV. HAVA Interior

#### FOTO BAWAH

*Master bedroom*  
lantai 2  
Sumber :  
Dokumentasi  
pribadi dan  
CV. HAVA Interior

Dinding pada *master bedroom* lantai 2 dicat dengan warna putih seperti pada *living room* lantai 1. Untuk menjauhkan ruangan dari kesan monoton, dinding di atas dipan diberi *wallpaper* motif semen. *Wallpaper* motif semen juga dipakai pada dinding dekat meja konsol dan dihias dengan lukisan sebagai aksent. *Nat wallpaper* motif semen pada atas dipan membentuk garis-garis vertikal sebagai pengulangan dari elemen garis vertikal pada *living room* lantai satu.

Plafon berwarna putih memantulkan cahaya lebih maksimal sehingga membuat ruang menjadi lebih terang. Coakan di dekat jendela menyembunyikan rel korden agar terlihat rapi, *seamless*, dan sederhana.

Karpet memberikan tekstur pada ruang dan menghadirkan rasa nyaman sekaligus berfungsi sebagai penanda area *sleeping*.

Pencahayaan pada lantai 2 menggunakan lampu *downlight* dan penataan yang berjajar. Dinding di belakang tempat tidur diberi pencahayaan aksent yang berfungsi untuk menonjolkan area tempat tidur sebagai area utama pada *master bedroom*. *LED strips* dipasang pada rak lemari baju memperjelas elemen garis yang menjadi latarnya. Lampu gantung di sebelah tempat tidur berfungsi sebagai *task lighting* sekaligus sebagai elemen dekoratif.



**FOTO KIRI**

Furnitur *built-in*

Sumber :

Dokumentasi pribadi  
dan CV. HAVA Interior

**FOTO ATAS**

Detail *handle* pintu  
lemari

Sumber :

Dokumentasi pribadi  
dan CV. HAVA Interior

Sama seperti *living room* lantai 1, bentuk-bentuk yang hadir pada ruang *master bedroom* adalah bentuk-bentuk dasar geometris yang sederhana seperti kotak dan lingkaran. Bentukan ini dapat ditemui pada elemen furnitur.

Furnitur *built-in* pada *master bedroom* berupa lemari baju, sedangkan furnitur lainnya berupa furnitur *movable*. Dipan yang diberi bantal empuk agar nyaman saat bersandar sekaligus menghindarkan pengguna dari berbenturan dengan dinding. Di atas dipan diletakkan ambalan untuk tempat menaruh barang berukuran kecil seperti ponsel.

Coakan sederhana yang berfungsi sebagai *handle* memberikan detail pada elemen furnitur.

Material yang digunakan antara lain multiplek dan kain. Multiplek yang dilapis HPL dipilih karena memiliki daya tahan yang baik dan lebih ekonomis, selain itu pilihan motif dan warna HPL cukup banyak. Hal ini menjadikan HPL sebagai alternatif material yang baik dalam hal menghadirkan tekstur ke dalam ruang.

Warna yang digunakan pada *master bedroom* antara lain abu-abu, hitam, krem, coklat, serta permainan tekstur *wallpaper* motif semen, HPL motif kayu, dan kain yang dapat ditemui pada dipan, sofa berlengan, korden, karpet, dan seprei tempat tidur.

Pada ruang *master bedroom* ini, dekorasi yang digunakan adalah dekorasi praktikal yang fungsional, seperti meja sisi dan lampu gantung.



## kesimpulan

Minimalis dalam interior, berarti menghilangkan hal-hal yang tidak esensial, yang tidak diperlukan, dan tidak memiliki kegunaan, sehingga ruang interior dapat berfungsi secara maksimal.

Konsep multifungsi yang menggabungkan banyak fungsi dalam satu ruang atau benda membuat sebuah ruang atau benda menjadi lebih fungsional khususnya di lahan terbatas.

Dengan demikian, penerapan dari kedua konsep ini ke dalam suatu ruang akan membuat ruang semakin fungsional sehingga aktivitas yang dilakukan di dalamnya menjadi lebih efektif dan efisien. Jika diterapkan ke dalam ruang yang sempit, kedua konsep ini menghemat penggunaan ruang dan meminimalisir keterbuangan ruang, sedangkan dalam ruangan yang luas, kedua konsep ini berguna untuk memaksimalkan penggunaan ruang.

---

## daftar pustaka

- Akmal, Imelda. *Menata Rumah Mungil*. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Ching, Francis D. K., and Corky Binggeli. *Interior Design Illustrated Fourth Edition*. 4th ed., John Wiley & Sons, 2017,
- Genchev, Yancho, and Maria Marinova. "Trends in Modern Home Interior and Furniture". no. 1, 2013, pp. 28–33.
- Gordon, Gary. *Interior Lighting for Designers*. 2014.
- HAVA Interior. *Proyek Volterra*. 2021.
- Kuang, Yingfeng, and Weihai Zhang. "The Application of Minimalist Style in Interior Design." *Proceedings of the 3rd International Conference on Arts, Design and Contemporary Education (ICADCE 2017)*, Atlantis Press, 2017, pp. 410–14, doi:10.2991/ICADCE-17.2017.99.
- Mahendarto, Trias. *Buku Seri Inspirasi Makeover Rumah: 10 Ide Desain Dapur Impian*. 1st ed., ANDI Yogyakarta, 2018.

- 
- Mitton, Maureen, and Courtney Nystuen. *Residential Interior Design: A Guide to Planning Spaces*. John Wiley & Sons, Inc, 2007.
- Pile, John F. *Interior Design. 4th ed.*, Pearson Prentice-Hall, 2007.
- Poldma, Tiiu. "Interior Design." *The Bloomsbury Encyclopedia of Design*, vol. 2, Bloomsbury Publishing Plc, 2016, pp. 212–13, doi:10.5040/9781472596161-BED-I058.
- Raviz, Seyed Reza Hosseini, et al. "Flexible Housing: The Role of Spatial Organization in Achieving Functional Efficiency." *Archnet-IJAR*, vol. 9, no. 2, 2015, pp. 65–76, doi:10.26687/archnet-ijar.v9i2.422.
- Schneider, Mark. "National Clearinghouse for Educational Facilities: Multipurpose Spaces." *Building*, vol. 75, no. October, 2002, pp. 2–19.

- 
- Scott, Fred. "A Short History of the Room." *The Handbook of Interior Architecture and Design*, BLOOMSBURY VISUAL ARTS, July 2017, doi:10.5040/9781474294096.CH-010.
- Setyoakhmadi, Kardono, and Nusyirawan. "Konsep Zen Tentang Pikiran." *Jurnal Filsafat*, vol. 13, no. 2, Aug. 2003, pp. 158–67, doi:10.22146/JF.31320.
- Smardzewski, Jerzy. *Furniture Design*. Springer International Publishing, 2015, doi:10.1007/978-3-319-19533-9.
- Taghilooha, Ghazal. "Use of Color in Minimalist Interior Spaces : With Different Function in Different Regions". *Diss. Eastern Mediterranean University (EMU)* 2011.

- 
- Tahir, Hazha Mahmood, and Amjad Muhammad Ali Qaradaghi "The Influence of Using Minimalist Furniture on the Efficiency of the Living Space - Residential Apartments in Sulaimani City as Case Study." *Diyala Journal of Engineering Sciences*, vol. 13, no. 2, 2020, pp. 78–86, doi:10.24237/djes.2020.13210.
- Velkova, Angelina, et al. "Multi Functional Furniture in the Overcrowded Living Area". *In: 28th International conference for students and young scientists*, 2019.
- Wicaksono, Andie, and Endah Tisnawati. *Teori Interior*. GRIYA KREASI, 2014.

## referensi gambar

**Gambar lain yang tidak tercantum dalam referensi gambar merupakan dokumentasi pribadi penulis**

- hlm 5.** vanderRohe, Ludwig Mies *Farnsworth House*, 1951. Plano *National Trust for Historic Preservation*, <https://savingplaces.org/places/farnsworth-house#.YRuIMlgzblV>. Accessed 1 August 2021.
- hlm 6-7.** Kitoko Studio. *Tiny Apartment In Paris*, 2014. Paris. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/562119/tiny-apartment-in-paris-kitokostudio?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/562119/tiny-apartment-in-paris-kitokostudio?ad_medium=gallery). Accessed 7 August 2021.
- hlm 9.** Gonzalez Haase AAS. *BAM Office*, 2019. BAM, Berlin. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/948810bam-office-gonzalez-haase-architects>. Accessed 7 August 2021.
- hlm 10.** Hubert, Benjamin. *Charge Tray*, 2016. *Designboom*, <https://www.designboom.com/design/benjamin-hubert-layer-charge-tray-ceramics-bitossi-06-13-2016/>. Accessed 7 August 2021.
- hlm 11.** Cherman, Fabio. *Studio Brasília 27*, 2014. Brasília. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com.br/br/756524/studio-brasilia-27-fabio-cherman?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com.br/br/756524/studio-brasilia-27-fabio-cherman?ad_medium=gallery). Accessed 2 August 2021.

- hlm 12-13.** Quintela, Pedro. *LS8 – Multifunctional Chair*, 2016. LEXUS Design Award. *Designboom*, <https://www.designboom.com/project/ls8-multifunctional-chair/>. Accessed 7 August 2021.
- hlm 16-18.** EDB Studio. *16 sqm Apartment*, 2018. Paris. *Designboom*, <https://www.designboom.com/architecture/edb-studio-16-sqm-apartment-workplace-10-17-2018/>. Accessed 7 August 2021.
- hlm 21.** Lukstudio. *Atelier Peter Fong*, 2016. Atelier Peter Fong, Guangzhou. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/800167/in-and-between-boxes-atelier-peter-fong-lukstudio?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/800167/in-and-between-boxes-atelier-peter-fong-lukstudio?ad_source=search&ad_medium=search_result_all). Accessed 14 August 2021.
- hlm 24-27.** Hill, Graham. *LifeEdited2*, 2018. New York. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2018/08/09/lifeedited2-tiny-new-york-apartment-graham-hill-functions-like-one-twice-its-size/#/>. Accessed 7 August 2021.

- hlm 29 atas.** MFRMGR. *Decerto Office*, 2014. Decerto, Warsaw. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2014/10/15/mfrmgr-decertooffice-interior-windowed-cubicles-poland/>. Accessed 8 August 2021.
- hlm 29 bawah.** Mark Odom Studio. *BKCW Office*, 2020. BKCW, Austin. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2020/02/02/mark-odom-studio-restores-austin-bkcw/>. Accessed 8 August 2021.
- hlm 30.** Silvestre, Monica. *Empty Room With Closed Window Curtain*. *Pexels*, <https://www.pexels.com/photo/empty-room-with-closed-window-curtains-803908/>. Accessed 9 August 2021.
- hlm 32-33 atas.** Ninara. 4Y1A2233 *Aalto Library, Vyborg, Russia*, 2014. *Flickr*, <https://flickr.kr/p/p8MZMZ> Accessed 10 August 2021.
- hlm 32-33 bawah.** Aalto, Alvar. *Aalto's Acoustic Sketch of the Lecture Hall*. Viipuri Library. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/630420/ad-classics-viipuri-library-alvar-aalto>. Accessed 10 August 2021.
- hlm 34-35.** van der Rohe, Ludwig Mies. *Farnsworth House*, 1951. Plano. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/59719/ad-classics-the-farnsworth-house-mies-van-der-rohe>. Accessed 10 August 2021.

- hlm 36-37.** Alain Carle Architecte. *NORM House*, 2021. Baie-D'Urfe. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/965220/norm-house-alain-carle-architecte?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/965220/norm-house-alain-carle-architecte?ad_source=search&ad_medium=search_result_all). Accessed 10 August 2021.
- hlm 38-39.** Gonzalez Haase AAS. *BAM Office*, 2019. BAM, Berlin. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/948810bam-office-gonzalez-haase-architects>. Accessed 7 August 2021.
- hlm 40.** Martin, Airon, and Babbie Arquitectura e Interiores. *Misci Store*, 2020. Misci, São Paulo. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/950002/loja-misci-store-babbie-arquitectura-e-interiores-plus-airon-martin>. Accessed 8 August 2021.
- hlm 42 & 43 bawah.** Pool Leber Architekten and BleckmannKrysArchitekten. *Kult Museum*, 2018. Vreden. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/901168/kult-pool-leber-architekten-plus-bleckmann-krys-architekten>. Accessed 8 August 2021.
- hlm 43 atas.** Chipperfield, David. *Museo Jumex Museum*, 2013. Meksiko. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/641093/museo-jumex-david-chipperfield-architects>. Accessed 8 August 2021.

- hlm 46-47.** Caracho Architects. *MJanson Orthodontics Clinic*, 2020. Bauru. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com.br/br/961279/clinica-mjanson-ortodontia-caracho-arquitetos?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com.br/br/961279/clinica-mjanson-ortodontia-caracho-arquitetos?ad_medium=gallery). Accessed 13 August 2021.
- hlm 48.** JCD. Interior Design. *JCD. Office Space*, 2021. JCD Interior Design, Wuxi. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/963647/jcoffice-space-jcinterior-design?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/963647/jcoffice-space-jcinterior-design?ad_source=search&ad_medium=search_result_all). Accessed 11 August 2021.
- hlm 49.** Viraje arquitectura. *UP48 House*, 2020. Mallorca. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/957559/up48-house-the-shelter-ubiko>. Accessed 8 August 2021.
- hlm 50-51.** Fran Silvestre Arquitectos. *House on the Castle Mountainside*, 2010. Ayora. *Contemporist*, <https://www.contemporist.com/house-on-the-castle-mountainside-by-fran-silvestre-arquitectos/>. Accessed 11 August 2021.
- hlm 52-53.** DaoHo Studio. *2415 EW Apartment*, 2020. Hà Nội. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/955518/2415-ew-apartment-daoho-studio?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/955518/2415-ew-apartment-daoho-studio?ad_source=search&ad_medium=search_result_all). Accessed 11 August 2021.

- hlm 54.** Morphogenesis. *The Delhi Art Gallery*, 2009. New Delhi. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2009/12/14/the-delhi-art-gallery-by-morphogenesis/>. Accessed 11 August 2021.
- hlm 57-59.** BETILLON & DORVAL-BORY. *Appartement Spectral*, 2013. Paris. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/369075/appartement-spectral-betillon-dorval-nil-bory>. Accessed 11 August 2021.
- hlm 60-61.** Sam Crawford Architects. *Annandale Terrace*, 2020. Sydney. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/964404/annandale-terrace-sam-crawford-architects?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/964404/annandale-terrace-sam-crawford-architects?ad_source=search&ad_medium=search_result_all). Accessed 11 August 2021.
- hlm 62-63.** Ando, Tadao. *Church of Light*, 1999. Osaka. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/101260/ad-classics-church-of-the-light-tadao-ando?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/101260/ad-classics-church-of-the-light-tadao-ando?ad_source=search&ad_medium=search_result_all). Accessed 8 August 2021.
- hlm 64-65.** Projekt V Arhitektura. *Half House*, 2019. Sarajewo. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/956633/half-house-projekt-v-arhitektura?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/956633/half-house-projekt-v-arhitektura?ad_source=search&ad_medium=search_result_all). Accessed 11 August 2021.

- hlm 66-67.** Noidoi Studio. *Pulse*, 2014. London Design Festival 2014. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2014/09/06/noidoi-pulse-daybed-magazine-rack-serving-tray/>. Accessed 7 August 2021.
- hlm 68-69.** Intervention Architecture. *Barbican Flat*, 2020. Barbican Estate, London. *Dezeen*, [https://www.dezeen.com/2020/03/23/barbican-flat-ballet-studio-intervention-architecture/?li\\_source=LI&li\\_medium=bottom\\_block\\_1](https://www.dezeen.com/2020/03/23/barbican-flat-ballet-studio-intervention-architecture/?li_source=LI&li_medium=bottom_block_1). Accessed 11 August 2021.
- hlm 70-71.** ODDA Studio. *Multifunctional Furniture*, 2014. LOIOS Building, Porto. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2014/09/30/odda-loios-apartments-porto-multifunctional-modules/>. Accessed 11 August 2021.
- hlm 72-73.** Willenz, Sylvain. *Upon Chair*, 2020. Zilio A&C. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2020/10/07/upon-chair-sylvain-willenz-zilio-ac/>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 75.** Pawson, John. *Pawson House*, 1994. London. *John Pawson*, <http://www.johnpawson.com/works/pawson-house-1>. Accessed 12 August 2021.

- hlm 76.** Fran Silvestre Arquitectos. *House on the Castle Mountainside*, 2010. Ayora. *Contemporist*, <https://www.contemporist.com/house-on-the-castle-mountainside-by-fran-silvestre-arquitectos/>. Accessed 11 August 2021.
- hlm 78-79.** Van der Jagt, Peter, et al. *Dtile*, 2011. *Designboom*, <https://www.designboom.com/design/peter-van-der-jagt-erik-jan-kwakkel-arnout-visser-dtile/>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 80-81.** Roca, Irene. *Appropriating the Grid*, 2021. *Archdaily*, [https://www.archdaily.com/963957/materials-are-being-produced-according-to-fictitious-demand-in-conversation-with-irene-roca?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/963957/materials-are-being-produced-according-to-fictitious-demand-in-conversation-with-irene-roca?ad_source=search&ad_medium=search_result_all). Accessed 12 August 2021.
- hlm 82-83.** Noidoi Studio. *Pulse*, 2014. London Design Festival 2014. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2014/09/06/noidoi-pulse-daybed-magazine-rack-serving-tray/>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 84.** Pawson, John. Christopher Kane Shop, 2015. London. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2015/02/27/john-pawson-christopher-kane-store-london-minimal/>. Accessed 12 August 2021.

- hlm 86-87.** Allsop, Amée. *Pure Minimalist*, 2018. Hamptons. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2018/10/19/hamptons-pure-minimalist-amee-allsop-furniture-table-chair-design/>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 89.** Mikodam. *Geta Wall Panel*, (n.d.). *Archdaily*, <https://www.archdaily.com/918600/8-interior-acoustic-panels-and-their-constructive-details>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 90-91.** Gonzalez Haase Architects. *BAM Office*, 2019. BAM, Berlin. *Gonzalez Haase*, <https://gonzalezhaase.com/bam/>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 92-93.** Box: architects. *kOi restaurant*, 2019. Ponta Delgada. *Archdaily*, <https://www.archdaily.com.br/br/950047/restaurante-koi-box-arquitectos>. Accessed 11 August 2021.
- hlm 94.** Hill, Graham. *LifeEdited2*, 2018. New York. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2018/08/09/lifeedited2-tiny-new-york-apartment-graham-hill-functions-like-one-twice-its-size/#/>. Accessed 11 August 2021.

- hlm 98-99.** Anastassiades, Michael. *Things That Go Together Exhibition*, 2019. The Nicosia Municipal Arts Centre, Nicosia. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2019/03/13/things-that-go-together-michael-anastassiades-nimac-exhibition/>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 100-101.** Jung, Minji. *X-mas Treet*, (n.d.). Readers Shop Designboom. *Designboom*, <https://www.designboom.com/shop/design/multifunctional-festive-ceramic-set-x-mas-treet-minji-jung-12-13-2020/>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 102-103.** Dubokk Studio. *Stem Vase*, 2016. Northmodern 2016 Design Fair, Copenhagen. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2016/01/13/dubokk-adds-minimal-vases-tinted-glass-tables-homeware-collection-danish-design-northmodern/>. Accessed 12 August 2021.
- hlm 104.** Flat12x. *Hey! Coffee Motorway*, 2021. Hey! Coffee Shop, Chonburi. *Designboom*, <https://www.designboom.com/architecture/flat12x-3d-signage-hey-coffee-motorway-chonburi-thailand-05-31-2021/>. Accessed 13 August 2021.

- hlm 106-107.** Toko. *Timber Signs*, 2017. Childcare Center, Sydney. *Designboom*, <https://www.designboom.com/design/design-by-toko-building-blocks-signs-childcare-center-sydney-01-02-2017/>. Accessed 13 August 2021.
- hlm 108.** MBH Architects. *Equinox Miracle Mile Gym*, 2018. Equinox Gym, Los Angeles. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2018/07/23/equinox-miracle-mile-gym-mbh-architects-former-television-studio-los-angeles/>. Accessed 13 August 2021.
- hlm 110-111.** Sato, Oki. *Siam Discovery*, 2016. Siam Discovery, Bangkok. *Dezeen*, <https://www.dezeen.com/2016/07/07/video-interview-oki-sato-nendo-chadatip-chutra-kul-siam-discovery-shopping-centre-bangkok-biggest-ever-project-movie/>. Accessed 13 August 2021.
- hlm 112.** *Volterra*, (n.d). Northwest Hill Citraland, Surabaya. *Citraland Utara*, <https://citralandutara.com/project/northwest-hill/#1530178995900-1571ef73-8864>. Accessed 13 August 2021.
- hlm 114-115.** *Volterra*, (n.d). Northwest Hill Citraland, Surabaya. *Citraland Utara*, <https://citralandutara.com/project/northwest-hill/#1530178995900-1571ef73-8864>. Accessed 13 August 2021.
- hlm 116.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior. *Layout Lantai 1 Proyek Volterra*.

- hlm 119.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior. *Layout Master Bedroom Proyek Volterra*
- hlm 120.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior. *Relationship Diagram.*
- hlm 122-123.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior. *Render Lantai 1 Proyek Volterra.*
- hlm 124-125.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior. *Render Lantai 1 Proyek Volterra.*
- hlm 126 atas-127.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior. *Titik Lampu Plafon Lantai 1 Proyek Volterra.*
- hlm 126 bawah.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVAInterior. *Render Lantai 1 Proyek Volterra.*
- hlm 128 atas.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVAInterior. *Render Lantai 1 Proyek Volterra.*
- hlm 128 bawah.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVAInterior. *Laci.*
- hlm 130-131.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVAInterior. *Render Lantai 1 Proyek Volterra.*
- hlm 132.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior. *Render Master Bedroom Proyek Volterra*
- hlm 134.** Dokumentasi pribadi dan CV. HAVA Interior. *Render Master Bedroom Proyek Volterra*

## tentang penulis

### **FELICIANA NATALI MOELJANTO**

Lahir dan dibesarkan di Kudus, Feliciana Natali Moeljanto tertarik dengan desain interior sejak SMA dan memutuskan untuk merantau ke Surabaya demi mengenyam pendidikan S1 jurusan Desain Interior di Universitas Kristen Petra. Terinspirasi dari karya Tugas Akhirnya, anak bungsu dari 3 bersaudara ini menulis Buku Ruang Minimalis Multifungsi. Buku ini merupakan buku pertama yang ditulisnya.

### **ANDEREAS PANDU SETIAWAN**

Seorang dosen yang sangat menyukai kegiatan eksperimen berbagai material, mulai dari material bangunan hingga material makanan. Rutinitas kehidupan dijalani dengan melakukan kegiatan kebersamaan di masyarakat membangun tempat-tempat untuk menumbuhkan kreatifitas. Konsep berpikir dan kekaryaannya yang selama ini dikembangkan adalah belajar memaksimalkan potensi material yang tersedia oleh alam, menyatukannya dengan kebijakan lokal dan pengembangan keilmuan bagi masyarakat. Bidang keilmuan desain dan material yang berhubungan dengan potensi desa, masyarakat adat, peningkatan sumber daya masyarakat, eksperimen material, bidang pelayanan sosial dan komunitas menjadi prioritas dalam kesehariannya sebagai dosen. Buku yang diterbitkan adalah buku-buku yang bersentuhan dengan seluruh kegiatan tersebut. Saat ini, di tengah aktifitas keseharian sebagai dosen di Program Studi Desain Interior Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya, bersama dengan istri dan ketiga putri putranya, mendampingi kegiatan pelayanan di sebuah gereja di kota Solo. Melalui kegiatan tersebut berkembang jejaring yang menumbuhkan tulisan-tulisan tentang desain, seni material, komunitas, budaya dan pengalaman pelayanan.